

**HUBUNGAN PEMBERIAN MOTIVASI GURU DENGAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

**IRMAWATI
NIM:10156119018**

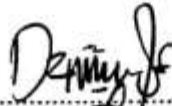

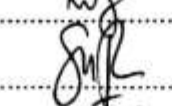
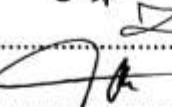


**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE
2024**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Hubungan Pemberian Motivasi Guru dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 1 Majene” yang disusun oleh **Irmawati, NIM: 10156119018**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 18 April 2024 M bertepatan dengan 9 Syawal 1445 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 12 April 2024 M
3 Syawal 1445 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S.Si., M.Si.	(..... )
Sekretaris	: Aan Setiawan, M.Pd.	(..... )
Munaqisy I	: Muhammad Idris Hasanuddin, M.Pd.I.	(..... )
Munaqisy II	: Syamsinar, M. Pd.	(..... )
Pembimbing I	: Zulfianah Sunusi, M. Pd.	(..... )
Pembimbing II	: Muammar Zuhdi Arsalan, M. Pd.	(..... )

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Hamzah S. Fathani, M. Th.I

NIP: 19710623201411001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Irmawati, NIM: 10156119018**. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama proposal skripsi berjudul “**Hubungan Pemberian Motivasi Guru dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 1 Majene**” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke tahap selanjutnya (Ujian Munaqasyah).

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 20 Maret 2024

Pembimbing I



Zulfianah Sunusi, S.Pd, M.Pd.
NIP.198804242019032009

Pembimbing II



Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd
NIP. 199402282020121017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Irmawati
NIM : 10156119018
Tempat, Tanggal Lahir : Lekopadis, 12 Desember 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Dusun III Pasarbaru, Desa Lekopadis, Kec.
Tinambung, Kab. Polewali Mandar
Judul : Hubungan Pemberian Motivasi Guru dengan Hasil
Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP
Negeri 1 Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 16 April 2023

Penyusun,



Irmawati

NIM: 10156119018

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil alamin, penulis panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, sebagai rasa syukur penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Salam dan sholawat penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan dan membawa jalan yang lurus, sehingga penulis dapat membedakan yang baik dan buruk, membedakan ilmu yang bermanfaat dan tidak bermanfaat, serta penulis bisa sampai ke jenjang akhir perkuliahan. Skripsi ini merupakan syarat bagi penulis untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.

Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa kesempurnaan merupakan harapan semua pihak, namun keterbatasan seseorang menyebabkan tingkatan kesempurnaan yang berbeda pula. Oleh sebab itu penulis membutuhkan kritik dan saran yang sifatnya membangun yang dijadikan sebagai pelecut semangat kedepannya dalam penyusunan karya ilmiah. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini, banyak sekali hambatan dan rintangan yang penulis hadapi, namun berkat bimbingan, petunjuk dan arahan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya penulis mengucapkan banya terimakasih kepada semua pihak yang turut andil membantu penulis selama proses pengumpulan materi dan bahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Ucapan terimakasih, penulis ucapkan kepada:

1. Ibu **Prof. Dr. Wasilah S.T., M.T.** selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene;
2. Bapak **Dr. Hamzah S. Fathani, M. Th.I.** selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Keguruan prodi Pendidikan Agama Islam (PAI);
3. Bapak **Darwis, S.Si., M.Si.**, selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam;
4. Kedua orang tua penulis **M.Yusuf Ba. dan Nursiah** yang telah memberikan segalanya yang berupa dukungan moril dan materil, serta doa dan restu yang tidak ada henti-hentinya diberikan kepada penulis selama ini;
5. Ibu **Zulfianah Sunusi, M.Pd.** selaku pembimbing I dan Bapak **Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd.** selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan serta masukan-masukan terkait penelitian penulis demi selesainya skripsi ini;
6. Bapak **Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I.**, selaku penguji I dan Ibu **Syamsinar, M.Pd.**, selaku penguji II yang tidak hanya menjadi penguji selama ujian berlangsung, namun juga senantiasa memberikan arahan dan masukan kepada penulis demi perbaikan skripsi ini.
7. Bapak **Aan Setiawan, M. Pd.**, selaku dosen penasehat akademik (PA) yang telah memberikan motivasi dan arahan selama perkuliahan.
8. Bapak **Asriadi Ali, S.Pd, M.Pd.**, selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Majene yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian;
9. Ibu **Hj. Herny, S.Ag.**, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 1 Majene yang telah banyak memberikan bantuan demi kesuksesan penelitian.

10. Saudara-saudara kandung **Irfan Yusuf** dan **Ardy Yusuf** serta kakak ipar **Uchi Fauziah** dan **Sarmila** yang telah memberikan dukungan dan semangat pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Segenap staf administrasi Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian kelengkapan administrasi yang berkaitan dengan skripsi penulis;
12. Sahabat dan teman-teman TP.1 2019 yang senantiasa kebersamai dan memberikan bantuan serta motivasi selama ini;
13. Teman-teman PPL SMA Negeri 2 Majene serta KKN angkatan III desa Bonde Utara, terkhusus kepada saudari **Nur Hawa** yang telah menjadi teman baik dalam memberikan motivasi;
14. Keluarga, teman dan sahabat yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terkhusus kepada anak sulung dari **Kamaluddin dan Suharni** yang selalu memberikan support dan doa serta selalu menjadi pendengar yang baik bagi penulis selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kesalahan dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu segala sumbang saran ataupun kritikan demi perbaikan skripsi ini akan penulis terima dengan lapang dada sebagaimana mestinya kelayakan suatu perkembangan ilmu pengetahuan.

Akhir kata semoga karya tulis ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, baik bagi penulis, pihak terkait dan para calon peneliti selanjutnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Hipotesis	7
D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
BAB II TINJAUAN TEORITIS	14
A. Motivasi	14
B. Hasil Belajar PAI.....	24
C. Pendidikan Agama Islam.....	34
D. Kerangka Pikir	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	37
B. Pendekatan Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel.....	38
D. Metode Pengumpulan Data	39
E. Instrumen Penelitian	40
F. Validasi dan Realibilitas Instrumen.....	41
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Hasil Penelitian.....	47
B. Pembahasan	83
BAB V PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Majene	38
Tabel 3.2 Kisi-kisi angket pemberian motivasi guru	41
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Kuesioner Pemberian Motivasi Guru PAI	43
Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner	44
Tabel 4.1 Guru memberikan nilai tambahan ketika tugas atau PR diselesaikan tepat waktu.....	47
Tabel 4.2 Guru memberikan nilai tambahan pada peserta didik yang berani menyampaikan pendapat saat pembelajaran berlangsung	48
Tabel 4.3 Guru tidak memberikan nilai tambahan ketika peserta didik yang menyelesaikan tugas tepat waktu	49
Tabel 4.4 Guru memberikan hadiah peralatan belajar seperti buku, pulpen, dan lain-lain kepada peserta didik yang mendapatkan nilai UAS terbaik di kelas.....	49
Tabel 4.5 Guru memberikan hadiah kepada peserta didik yang aktif dalam pembelajaran.....	50
Tabel 4.6 Saya tetap malas belajar walaupun guru menjanjikan akan memberikan hadiah.....	51
Tabel 4.7 Guru memberikan nilai tambahan bagi peserta didik yang tercepat memberikan jawaban benar saat kuis	52
Tabel 4.8 Guru membuat kelompok kecil untuk mendiskusikan tugas yang diberikan	52
Tabel 4.9 Saya menghindari pertanyaan dadakan yang diperebutkan untuk mendapatkan nilai.....	53
Tabel 4.10 Guru memberikan tugas dengan terlebih dahulu memberitahukan pentingnya tugas tersebut bagi peserta didik.....	54
Tabel 4.11 Apabila mendapatkan tugas yang sulit maka saya akan berusaha mengerjakan hingga menemukan jawabannya.....	54
Tabel 4.12 Saya mengobrol dengan teman meskipun saat itu guru sedang menjelaskan.....	55

Tabel 4.13 Guru terlebih dahulu memberitahukan jadwal apabila akan mengadakan ulangan	56
Tabel 4.14 Saya bersemangat dalam belajar untuk mempersiapkan ulangan harian	57
Tabel 4.15 Guru memberi ulangan harian di luar materi pelajaran yang telah dijelaskan.....	57
Tabel 4.16 Guru memberitahukan hasil ulangan harian peserta didik.....	58
Tabel 4.17 Nilai ulangan yang bagus membantu saya bersemangat dalam belajar	59
Tabel 4.18 Meskipun mendapatkan nilai yang rendah saya tetap tidak termotivasi untuk mendapatkan nilai tinggi	59
Tabel 4.19 Guru berkata “jawabanmu bagus” kepada peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan untuk memberi motivasi	60
Tabel 4.20 Guru memberikan pujian kepada peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan untuk memotivasi peserta didik.....	61
Tabel 4.21 Walaupun guru memberikan pujian kepada saya, saya merasa tidak termotivasi untuk meningkatkan belajar	62
Tabel 4.22 Guru memberikan tugas tambahan kepada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas.....	62
Tabel 4.23 Guru memberikan teguran saat peserta didik tidak mengerjakan tugas	63
Tabel 4.24 Guru mengabaikan peserta didik yang tidak memperhatikan pembelajaran di kelas	64
Tabel 4.25 Walaupun mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, saya tetap mengerjakan tugas tersebut	64
Tabel 4.26 Walaupun guru tidak hadir dalam kelas, saya tetap belajar mandiri dalam kelas	65
Tabel 4.27 Ketika guru memberikan tugas, saya tidak mengerjakannya dengan sungguh-sungguh	66
Tabel 4.28 Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan temannya.....	67

Tabel 4.29 Guru mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman yang berhubungan dengan peserta didik sehingga mudah menerima pelajaran yang diberikan	67
Tabel 4.30 Saya tidak mengerjakan tugas dari guru karena menganggap itu tidak penting bagi saya	68
Tabel 4.31 Sebelum menjelaskan materi guru menyampaikan tujuan pembelajaran	69
Tabel 4.32 Guru menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah disampaikan.....	70
Tabel 4.33 Meskipun materi pelajaran belum saya pahami, saya tetap tidak bertanya kepada guru	70
Tabel 4.34 Statistik deskriptif hasil kuesioner kelas VIII SMP Negeri 1 Majene	71
Tabel 4.35 Kategorisasi Tingkat Pemberian Motivasi Guru.....	75
Tabel 4.36 Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Majene	76
Tabel 4.37 Kategorisasi Tingkat Hasil Belajar PAI Kelas VIII SMP Negeri 1 Majene.....	80
Tabel 4.38 Statistik Deskriptif	81
Tabel 4.39 <i>Case Processing Summary</i>	82
Tabel 4.40 Tabel <i>Crosstabs</i> Pemberian Motivasi Guru dan Hasil Belajar PAI	82
Tabel 4.41 <i>Chi-Square Tests</i>	83

ABSTRAK

Nama : Irmawati
NIM : 10156119018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Hubungan Pemberian Motivasi Guru dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 1 Majene.

Tujuan dalam penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui tingkat pemberian motivasi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 1 Majene, (2) Untuk mengetahui tingkat hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 1 Majene, dan (3) Untuk mengetahui hubungan motivasi guru dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 1 Majene.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *korelasional* yang menjabarkan hubungan suatu variabel. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan tertentu yaitu karakteristik nilai ulangan harian peserta didik dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada peserta didik serta dokumentasi berupa dokumen nilai ulangan harian peserta didik pada mata pelajaran PAI. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Tingkat pemberian motivasi guru mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 1 Majene berada pada kategori tinggi, (2) Tingkat hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 1 Majene berada pada kategori sedang, dan (3) Tidak terdapat hubungan pemberian motivasi guru PAI dengan hasil belajar peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 1 Majene.

Kata Kunci: Hubungan, Pemberian Motivasi Guru, Hasil Belajar PAI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dan menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran.¹ Sehingga ketika interaksi guru dengan peserta didik dalam kondisi yang tidak baik maka dapat menghambat proses pembelajaran yang efektif dan tujuan pembelajaranpun tidak tercapai dengan maksimal. Tercapainya tujuan pendidikan diperoleh apabila komponen yang terlibat di dalamnya melakukan tugas dan fungsinya dengan baik. Guru merupakan komponen yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan.² Sehingga keberadaan guru dalam pendidikan sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Seorang guru tidak lepas dari keberhasilan pembelajaran karena guru mempunyai peranan yang sangat signifikan dalam proses pembelajaran.³ Guru memiliki banyak hal dalam menjalankan perannya, sebagai motivator merupakan salah satu peran guru.⁴ Seorang guru akan memberikan motivasi-motivasi

¹Amna Emda, “Kedudukan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran”, *Lantanida Journal*, Vol. 5, No. 2, 2017, h. 173.

²Muslimin, dkk, “Analisis Peranan Guru dalam Pemberian Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik di SDN 11 Lancirang Kabupaten Sidrap”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol. 1, No. 3, 2022, h. 213

³Muslimin, dkk, “Analisis Peranan Guru dalam Pemberian Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik di SDN 11 Lancirang Kabupaten Sidrap”, h. 212.

⁴Arianti, “Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No. 2, 2018, h. 121.

sehingga dalam diri peserta didik akan tumbuh semangat untuk mengikuti pembelajaran di kelas.

Pembelajaran dapat dikatakan sukses jika dalam belajar peserta didik memiliki motivasi. Oleh sebab itu, yang perlu ditumbuhkan oleh seorang guru pada peserta didik adalah motivasi belajar. Selain itu, dalam mencapai hasil belajar optimal, guru diharapkan kreatif menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.¹ Pembelajaran tentu dibutuhkan dorongan atau yang lebih dikenal dengan istilah motivasi yang diberikan pada peserta didik. Motivasi dalam proses pembelajaran memiliki kedudukan yang tidak kalah pentingnya dalam menunjang semangat mengikuti proses pembelajaran dan diperlukan dalam dunia pendidikan.² Kedudukan penting dari motivasi yang dimiliki peserta didik tersebut yang akan mendukung semangat untuk belajar.

Motivasi tinggi dalam belajar yang dimiliki peserta didik memungkinkan mereka mendapatkan yang tinggi pula pada hasil belajarnya.³ Artinya intensitas usaha dalam belajar akan tinggi ketika motivasi yang dimiliki juga tinggi sehingga hasil belajar yang diperoleh juga akan tinggi. Motivasi adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, sehingga dapat dikatakan bahwa keberhasilan proses pembelajaran tercapai saat peserta didik memiliki motivasi dalam belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Mulyasa pada penelitian yang

¹Siti Suprihatin, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, vol. 3, no. 1, (2015), h. 74.

²Zakiah Nur Harapan, dkk, "Motivasi, Pengajaran, dan Pembelajaran", *Journal on Education*, Vol. 5, No. 3, 2023, h. 9259.

³Sardiati Halimah Hamdo, "Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, Vol. 3, No. 2, 2022, h. 36.

dilakukan oleh Eva Yuliana dan Dwi Fauzi Rachman dengan judul “Hubungan Motivasi Ekstrinsik dengan Hasil Belajar”.⁴

Hasil penelitian tersebut yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut. Sehingga dengan adanya hubungan tersebut yang perlu dibangkitkan oleh seorang guru pada peserta didik adalah motivasi belajar dengan cara guru berkreasi dalam memberikan motivasi agar memperoleh hasil belajar yang optimal dan terbentuk perilaku dalam belajar yang efektif. Hasil belajar tercapai setelah peserta didik melalui serangkaian proses belajar, sehingga memudahkan seorang guru dalam melihat tingkat keberhasilan belajar peserta didik selama proses pembelajaran.⁵ Motivasi dibangkitkan secara kreatif oleh guru selama proses pembelajaran agar keberhasilan belajar tercapai yakni pada hasil belajar peserta didik yang tinggi ataupun meningkat.

Motivasi yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa bentuk dan cara agar memiliki semangat dalam belajar yakni dilakukan oleh guru. Bentuk dan cara pemberian motivasi tersebut yang dapat dilakukan adalah memberikan angka, hadiah/penghargaan, kompetensi/saingan, *ego involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil belajar, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, dan tujuan yang diakui.⁶ Dari berbagai bentuk motivasi yang

⁴Eva Yuliana dan Dwi Fauzi Rachman, “Hubungan Motivasi Ekstrinsik dengan Hasil Belajar”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 1, 2022, h. 613.

⁵Latifah Aldin Fajrina, dkk, “Hubungan Motivasi dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Matematika Peserta didik SMP”, *Union: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 10, No. 3, 2022, h. 348.

⁶Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. XXIV; Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 91.

diberikan tersebut dapat dilakukan oleh guru yang akan membangkitkan semangat dan perubahan pada peserta didik pada keberhasilan belajar.

حَدَّثَنَا هَاشِمٌ، حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ، عَنِ الرَّبِيعِ بْنِ أَنَسٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنِ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، حَتَّى يُعْرَبَ عَنْهُ لِسَانُهُ، فَإِذَا أَعْرَبَ عَنْهُ لِسَانُهُ، إِمَّا شَاكِرًا، وَإِمَّا كَفُورًا"

Terjemahan Bahasa Indonesia:

“Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibn Dza’bin Azy dari Abu Salamah bin ‘Abdurrahman dari Abu Hurairah radiallahu’alaihiwassalam bersabda: Bahwa “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orangtuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani, dan Majusi sebagaimana binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya”. (HR. Bukhori. No. 1296).¹

Berdasarkan hadis di atas memberikan gambaran bahwa seorang anak akan menjadi baik apabila diajarkan adalah kebaikan begitu pula sebaliknya anak akan menjadi buruk ketika diajarkan keburukan. Dengan begitu ketika motivasi diberikan pada peserta didik dengan baik maka peserta didik akan menunjukkan kebaikan atau peningkatan pada hasil belajarnya baik dari segi pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2023 di SMP Negeri 1 Majene yaitu peneliti melakukan pengamatan di beberapa kelas VIII ketika pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII yaitu ibu Hj. Herny, S. Ag. Pengamatan yang dilakukan tersebut ditemukan bahwa saat guru memberikan

¹Imam Shahih al-Bukhari, dalam kitab: "Al-Jana'iz, bab Ma Qila fi Aulad Al-Musyrikin", no. hadis : 1296.) ; Imam Muslim, kitab "Al-Qadar", no. hadis 4803 ; At-Turmudzi, kitab "Al-Qadar Anir Rasulullah", no. Hadis: 2064; Imam Muwatha', Kitab Muwatha', Bab "Wakhdastani 'an malik annahu balaghah", juz 2, no. 507, h. 236.

pembelajaran tidak hanya penjelasan tentang materi namun juga memberikan motivasi-motivasi pada peserta didik. Motivasi yang diberikan pada peserta didik seperti memberikan pujian atau apresiasi seperti mengatakan *masyaAllah*, tepuk tangan, mengacungkan jempol ketika peserta didik mampu menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas yang diberikan, juga diberikan sentuhan bahasa kasih seperti mengusap pundak atau kepala peserta didik bahkan sampai memeluk peserta didik.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru untuk memastikan pemberian motivasi serta mendapatkan informasi yang lebih banyak terkait pemberian motivasi tersebut. Dalam wawancara yang dilakukan dengan guru, hasil yang didapatkan adalah guru mengatakan bahwa motivasi tersebut tidak hanya diberikan pada peserta didik yang mampu mengerjakan tugas atau menjawab pertanyaan yang diberikan, namun juga diberikan motivasi dalam bentuk nasihat-nasihat untuk peserta didik yang tidak menyelesaikan tugas dari guru tersebut.

Nasihat yang dimaksud adalah nasihat yang dianggap dapat membuka pemikiran peserta didik untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Seperti nasihat yang mengingatkan mereka pada orang tua mereka agar tidak menyia-nyaiakan kepercayaan orang tuanya dan juga mengingatkan perjuangan orang tua mereka agar dapat menempuh pendidikan seperti anak-anak yang sekolah. Diberikan pula hukuman terhadap peserta didik yang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini hukuman yang diberikan telah disepakati bersama antara guru dengan peserta didik seperti hukuman menulis surah pendek yaitu surah Al-

Fatihah, Al-Ikhlash, dan An-Nas masing-masing sebanyak 10 kali. Kemudian rencana hukuman yang akan ingin diberikan adalah hukuman menghafalkan bacaan-bacaan dalam solat dan saat menghafalkannya berdiri di depan kelas sampai mereka menghafal bacaan solat yang ditentukan. Hukuman ini telah disepakati bersama dengan peserta didik.

Demikian pula pemberian angka dan hadiah juga diberikan oleh guru tersebut pada peserta didik yang menyelesaikan tugas atau peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dari guru tersebut. Guru dalam memberikan setiap motivasi-motivasi tersebut menyesuaikan kondisi dan situasi pada peserta didik, karena dalam memberikannya tidak serta merta, namun harus sesuai dan tepat agar tidak keliru dan berefek pada hal lainnya.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik untuk menanyakan pemberian motivasi dari gurunya. Hasil wawancara tersebut didapatkan bahwa dalam proses pembelajaran mereka telah menerima berbagai macam motivasi yang diberikan oleh gurunya sebagaimana motivasi yang disebutkan di atas. Hal tersebut kebanyakan membuat peserta didik menyukai cara mengajar guru tersebut. Peserta didik merasa senang diberikan motivasi dalam bentuk pujian, motivasi bentuk nasihat, ataupun motivasi bentuk bahasa kasih/tubuh serta pemberian hukuman yang dianggap tidak menyulitkan bagi mereka.

Selanjutnya peneliti juga meminta hasil ulangan harian peserta didik kepada guru mata pelajaran PAI untuk melihat hasil belajarnya. Hasil belajar PAI peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Majene menunjukkan bahwa hasil belajar dapat

dikatakan sudah baik dan juga hampir semua peserta didik memenuhi nilai maksimum yang ditentukan atau telah memenuhi nilai KKM yaitu 75 dan hanya beberapa orang yang belum mencapai nilai tersebut pada setiap kelas VIII.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan peneliti yakni pada pada pengamatan dan hasil wawancara tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian untuk melihat apakah terdapat Hubungan Siginifikan antara Pemberian Motivasi Guru dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 1 Majene.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, maka peneliti menetapkan rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pemberian motivasi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 1 Majene ?
2. Bagaimana tingkat hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 1 Majene ?
3. Bagaimana hubungan motivasi guru dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 1 Majene?

C. Hipotesis

Pendapat sementara dari rumusan masalah yang telah ditetapkan berdasarkan pada teori namun kebenarannya yang masih perlu untuk dilakukan pengujian. Berikut hipotesis yang ditetapkan yaitu :

H_0 = Adanya hubungan antara pemberian motivasi guru dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 1 Majene.

H_a = Tidak adanya hubungan antara pemberian motivasi guru dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 1 Majene.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

a. Pemberian Motivasi Guru

Pemberian motivasi guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi ekstrinsik atau luar diri peserta didik yang didapatkan dari seorang guru. Adapun indikator bentuk pemberian motivasi yang diberikan kepada peserta didik yakni memberi angka, pemberian hadiah, pemberian persaingan/kompetensi, *ego involvement*, pemberian ulangan, mengetahui hasil, pemberian pujian, pemberian hukuman, hasrat untuk belajar, minat, dan tujuan yang diakui. Kemudian dalam mengukur variabel pemberian motivasi dari guru tersebut akan dilakukan penyebaran angket kepada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Majene. Skor dari hasil kuesioner peserta didik akan dihitung menggunakan aplikasi SPSS 25.

b. Hasil Belajar PAI

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai peserta didik setelah mengikuti pembelajaran pada aspek kognitif/pengetahuan. Data hasil belajar diperoleh dari nilai ulangan harian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Nilai ulangan harian yang akan diolah adalah hasil belajar dari peserta didik yang telah menjawab kuesioner dari peneliti.

2. Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada hasil belajar peserta didik setelah pemberian motivasi guru pada saat pembelajaran berlangsung terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Apakah pemberian motivasi guru memiliki hubungan dengan hasil belajar peserta didik atau malah sebaliknya.

E. Kajian Pustaka

1. Eva Yuliana dan Dwi Fauzi Rachman dengan judul penelitian “Hubungan Motivasi Ekstrinsik dengan Hasil Belajar” pada tahun 2022. Berdasarkan permasalahan rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran biologi menjadi alasan penelitian ini dilakukan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar pada pembelajaran Biologi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Indramayu Kabupaten Indramayu. Teknik pengambilan data dilakukan melalui hasil nilai ulangan dengan pemberian motivasi berupa angket yang berjumlah 16 soal dengan skala likert. Analisis menggunakan uji normalitas, uji korelasi dan uji regresi linearitas sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Biologi. Persamaan dari penelitian ini adalah jenis penelitian yang merupakan penelitian kuantitatif deskriptif korelasional. Sedangkan perbedaannya terletak pada tingkat sekolah serta mata pelajaran yang akan dijadikan sasaran penelitian. Penelitian ini

dilaksanakan di sekolah tingkat SMA/ sederajat sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan ditempatkan di Sekolah Dasar serta pada jenis mata pelajaran yang digunakan penelitian ini adalah Biologi sedangkan yang akan dilakukan adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.¹

2. Ratih Kesuma Dewi dan Ina D. Rachmatillah dengan judul “Analisis Peran Guru dalam Memberikan Motivasi Belajar pada Peserta didik Berprestasi Akademik di Sekolah Dasar” pada tahun 2023. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru menggunakan 7 bentuk motivasi belajar pada peserta didik (memberikan nilai, saingan/kompetensi, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui) dan salah satu yang belum dijalankan adalah pemberian hadiah. Pemberian motivasi tersebut mampu menghasilkan peserta didik yang berprestasi di kelas V B yaitu terdapat 10 orang yang meraih peringkat 10 besar, sedangkan 2 diantaranya meraih juara dalam lomba di bidang akademik di luar sekolah dan 1 dalam lomba bidang non akadaemik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif yang dilakukan di kelas V SD Negeri 8 Mimbaan Kabupaten Situbondo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Persamaan dari penelitian ini terletak pada variabel yang diteliti yaitu pemberian motivasi guru. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terletak

¹Eva Yuliana dan Dwi Fauzi Rachman, “Hubungan Motivasi Ekstrinsik dengan Hasil Belajar”, h. 612-618.

pada jenis penelitiannya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kuantitatif.²

3. Maiya Arisca Aminingtyas dan Junita Dwi Wardhani dengan judul “Hubungan Minat dan Motivasi Belajar Berbasis Portal Rumah Belajar terhadap Hasil Belajar Kognitif Anak” pada tahun 2023. Penelitian ini didasarkan pada minat dan motivasi belajar yang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara minat belajar dengan hasil belajar kognitif anak serta terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif. Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan metode korelasional yang dilakukan di sekolah TK Pertiwi 02 Karangbangun pada kelompok A. Persamaan penelitian ini adalah terletak pada jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional, selanjutnya perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada populasi yang digunakan. Populasi penelitian ini yakni pada sekolah TK Pertiwi 02 Karangbangun sedangkan yang akan dilakukan adalah SMP Negeri 1 Majene.³

²Ratih Kesuma Dewi dan Ina D. Rachmatillah, “Analisis Peran Guru dalam Memberikan Motivasi Belajar pada Peserta didik Berprestasi Akademik di Sekolah Dasar”, *Jurnal Cendekia Pendidikan*, Vol. 7, No. 1, 2023, h. 91-97.

³Maiya Arisca Aminingtyas dan Junita Dwi Wardhani, “Hubungan Minat dan Motivasi Belajar Berbasis Portal Rumah Belajar terhadap Hasil Belajar Kognitif Anak”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 1, 2023, h. 590-601.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang diangkat maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Bagaimana tingkat pemberian motivasi guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 1 Majene.
- b. Bagaimana tingkat hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 1 Majene.
- c. Bagaimana hubungan pemberian motivasi guru dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 1 Majene.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan memiliki manfaat yang signifikan, secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi dunia Pendidikan mengenai pemberian motivasi guru terhadap hasil belajar peserta didik terkhusus pada mata pelajaran PAI.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi peneliti sebagai calon guru bahwa pemberian motivasi guru pada peserta didik sangatlah

mendukung keberhasilan pembelajaran karena memiliki hubungan terhadap hasil belajar peserta didik dapat meningkat atau lebih baik.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi para guru tentang pemberian motivasi guru pada peserta didik sehingga dapat dijadikan acuan dalam menciptakan pembelajaran yang sukses dan menambah tingkat keberhasilan hasil belajar peserta didik.

3. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan pada peserta didik bahwa dengan adanya pemberian motivasi dari guru dapat dijadikan sebagai motivasi dalam belajar sehingga diharapkan peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar terkhusus pada mata pelajaran PAI.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah *motivation* yang merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris. Kemudian telah digunakan juga dalam bahasa Melayu yakni *motive*. Motif merupakan seluruh usaha seseorang yang mendorong untuk mengerjakan sesuatu agar tujuan dapat tercapai. Adanya tujuan tersebut yang akan menjadi kekuatan utama bagi seseorang dalam bertindak baik dengan cara yang baik ataupun tidak baik dalam mendapatkan apa yang diinginkan.¹

Fortuna dalam Ovi Marendah, motivasi ialah kondisi psikologi yang terdapat pada individu dalam mendukung melakukan kegiatan untuk mencapai tujuannya.² Sudarwan Danim dalam Arianti mengemukakan bahwa motivasi diartikan sebagai tekanan, semangat, dorongan, kekuatan, kebutuhan, atau mekanisme psikologis yang menggerakkan individu atau sekelompok orang dalam menggapai prestasi tertentu berdasarkan dengan yang ingin dikehendaki.³ Emda dalam Ratih Wulan Ramdhani, dkk mengemukakan bahwa motivasi belajar

¹Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*, (Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2020), h. 52.

²Ovi Marendah, Nelvi Erizon, Purwantono, dkk, "Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin Peserta Didik Kelas X di SMK Negeri 1 Sumbar", *Journal Homepage*, Vol. 4, No. 4, 2022, h. 162.

³Arianti, "Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No. 2, 2018, h. 124.

merupakan suatu kondisi pada diri seseorang yang mendorong dirinya untuk mengerjakan suatu dalam menggapai tujuan.⁴

Dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan keadaan dan kesiapan diri sehingga mampu mengubah tindakannya untuk mengerjakan berbagai hal agar keinginan ataupun tujuannya dapat terwujud. Kemudian motivasi juga diartikan sebagai dorongan pada individu yang menjadi faktor penting dalam kehidupan. Termasuk kehidupan dalam proses belajar mengajar.

2. Sifat Motivasi

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik merupakan sifat-sifat motivasi. Penjelasan dari kedua sifat motivasi tersebut adalah sebagai berikut⁵ :

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi yang lahir dalam diri individu dan tidak terpengaruh dari hal-hal di luar dirinya. Hal ini disebabkan karena setiap individu memiliki dorongan untuk mengerjakan sesuatu. Individu yang digerakkan dalam bertindak dari motivasi intrinsik akan merasa puas saat tindakan yang diinginkan telah dicapai. Misalnya, individu akan berusaha menemukan buku-buku untuk dapat membacanya tanpa ada dorongan dari luar karena kegemarannya yang mendorong. Mereka yang memiliki motivasi intrinsik akan belajar dengan sebaik-baiknya tanpa menunggu untuk di instruksikan.

⁴Ratih Wulan Ramadhani, dkk, "Dampak Nomophobia terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, Vol. 8, No. 2, 2021, h. 99.

⁵Arianti, "Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik", h. 126.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi yang kedua adalah motivasi ekstrinsik. Motivasi ini lahir akibat pengaruh dari luar individu. Pengaruh tersebut dapat berupa adanya ajakan, suruhan, ataupun paksaan dari orang lain sehingga dalam kondisi tersebut peserta didik ingin mengikuti proses belajar. Misalnya, peserta didik yang sedang menyelesaikan pekerjaan rumah dapat disebabkan karena hanya sekedar melaksanakan intruksi guru, karena guru dapat memberikan sanksi ketika tidak mematuhi intruksinya.

Berdasarkan kedua pengertian jenis motivasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dua jenis motivasi yakni motivasi intrinsik yang lahir karena keinginan individu itu sendiri yang tidak akan terpengaruh dari luar. Kemudian motivasi ekstrinsik adalah jenis motivasi yang lahir karena terdapat pengaruh dari luar individu.

3. Fungsi Motivasi

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Berikut ini fungsi motivasi dalam belajar, yaitu⁶:

a. Motivasi sebagai pendorong dalam berbuat

Peserta didik awalnya tidak memiliki keinginan untuk belajar namun karena adanya hal yang ingin dicapai maka lahir minat peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Sesuatu yang dicari tersebut bertujuan untuk memperoleh kepuasan terhadap rasa ingin tahunya terhadap apa yang diinginkan. Hal-hal yang

⁶Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Cet. 4; Depok: Rajawali Pers, 2020), h. 131.

belum diketahui tersebut yang akan mendorong dirinya mencari tahu sehingga sikap yang demikian akan mendorong dan mendasari tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap peserta didik merupakan suatu kekuatan yang tidak terbandung, kemudian menjelma dalam bentuk gerakan psikofisis.

c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Peserta didik yang memiliki motivasi mampu memilih tindakan yang wajib dikerjakan dan tindakan yang dapat diabaikan. Tujuan dari belajar yang akan dicapai merupakan suatu yang ingin diketcari tahu oleh peserta didik Tujuan belajar tersebut yang akan menjadi pengarah untuk memberikan motivasi pada peserta didik dalam pembelajaran.

4. Bentuk-Bentuk Motivasi di Sekolah

Di sekolah terdapat beberapa bentuk motivasi guru yang dapat diberikan kepada peserta didik. Berikut ini bentuk-bentuk motivasi di sekolah yaitu:

a. Memberi angka

Pemberian angka merupakan simbol dari nilai kegiatan dalam belajarnya. Peserta didik kebanyakan mengikuti pembelajaran tujuan utamanya untuk mendapatkan nilai/angka yang baik. Sehingga peserta didik akan mengejar nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport yang menunjukkan nilai yang baik.

Peserta didik menganggap bahwa angka-angka yang baik tersebut merupakan motivasi yang memiliki kedudukan kuat. Tetapi terdapat pula dan bahkan banyak peserta didik yang belajar hanya ingin lulus atau melangkah pada kelas yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi yang dimiliki kurang berbobot bila dirinya dibandingkan dengan peserta didik yang menginginkan angka yang baik. Namun yang menjadi catatan penting bagi seorang guru adalah peserta didik yang mencapai angka yang baik belum menjadi hasil belajar yang sejati dan bermakna. Oleh karena itu, yang harus dilakukan oleh guru adalah menemukan cara dalam memberikan angka agar dapat memiliki hubungan dengan *values* yang terkandung dalam setiap ilmu dan pengetahuan yang diberikan pada peserta didik sehingga yang dimiliki bukan hanya pada ranah kognitif saja namun juga pada ketereampilan dan sikap.⁷

b. Reward/Hadiah

Reward adalah perlakuan yang menyenangkan sebagai salah satu faktor psikologi belajar, juga merupakan bentuk contoh nyata motivasi ekstrinsik yang diberikan guru untuk menolong siswa belajar, karena berhasil meraih prestasi memuaskan. Pemberian reward dalam aktivitas belajar di kelas bertujuan untuk menciptakan suasana menyenangkan dalam belajar bagi siswa, juga mendorong semangat dan motivasi belajar siswa, agar kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan tidak menimbulkan kejenuhan pada diri siswa.⁸ Dalam memberikan reward, sikap juga gaya guru serta suara, mimik wajah, dan gerak badan akan

⁷Arianti, "Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik", h. 128.

⁸Amiruddin dkk, "Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 2, No. 1, 2022, h. 213.

menunjukkan kehangatan dan keantusiasan, sehingga akan memberikan kesan pada peserta didik bahwa guru tersebut ikhlas memberikan rewardnya. Selain itu, reward yang diberikan harus benar-benar dipahami dan diyakini peserta didik bahwa mereka diberikan reward karena mereka memang pantas mendapatkannya. Juga, seorang guru harus menghindari komentar atau candaan kasar yang mengarah pada ejekan atau hinaan sehingga dapat memadamkan semangat dan motivasi belajar peserta didik.⁹

c. Saingan/kompetensi

Kompetisi adalah persaingan. Persaingan yang sehat dapat menumbuhkan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran peserta didik. Djamarah dalam Lisa Susanti mengatakan bahwa saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong peserta didik belajar. Persaingan dapat meningkatkan motivasi peserta, sebab peserta didik akan saling berpacu untuk menjadi yang terbaik. Persaingan tersebut berupa persaingan antar individu ataupun persaingan kelompok sehingga dapat memberikan peningkatan prestasi belajar peserta didik.¹⁰

d. *Ego-involvement*

Memberikan kesadaran pada peserta didik sehingga merasakan keesensian dari tugas yang diberikan dan menerimanya sebagai suatu tantangan untuk dirinya. Dengan begitu peserta didik akan mempertaruhkan harga dirinya dengan bekerja

⁹Yopi Nisa Febianti, "Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian Reward and Punishment yang Positif", *Jurnal Edunomic*, Vol. 6, No. 2, 2018, h. 98.

¹⁰Lusi Susanti, "Pemberian Motivasi Belajar Kepada Peserta Didik Sebagai Bentuk Aplikasi dari Teori-Teori Belajar", *Jurnal PPKN dan Hukum*, Vol. 10, No. 2, 2015, h. 81.

keras. Hal ini dikatakan sebagai salah satu bentuk pemberian motivasi yang cukup penting untuk diberikan kepada peserta didik. Tugas yang dikerjakan dengan baik merupakan simbol harga diri dan kebanggaan peserta didik. Dengan begitu peserta didik dengan sungguh-sungguh akan belajar dikarenakan untuk mempertahankan harga dirinya agar tidak rendah atau rusak.¹¹

e. Memberi ulangan

Memberikan ulangan merupakan sarana untuk menumbuhkan motivasi peserta didik karena ketika mereka mengetahui akan dilaksanakan ulangan mereka akan menjadi rajin untuk belajar untuk mempersiapkan ulangan tersebut. Namun yang perlu jadi catatan oleh seorang guru adalah memberikan ulangan jangan dilakukan dengan sesering mungkin karena hal tersebut justru dapat menimbulkan kebosanan dalam diri peserta didik. Kemudian guru juga harus terbuka untuk memberitahukan bahwa akan dilaksanakan tugas ulangan.¹²

f. Mengetahui hasil

Peserta didik yang telah mengetahui hasil pekerjaannya terlebih lagi hasil yang didapatkan mengalami kemajuan sehingga dengan sendirinya peserta didik akan terdorong lebih giat lagi untuk belajar. Mengetahui grafik hasil belajarnya yang semakin meningkat maka akan ada motivasi untuk peserta didik agar terus

¹¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. XXIV; Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 93.

¹²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 93.

menerus belajar sehingga hasil yang didapatkan lebih meningkat lagi dari sebelumnya.¹³

g. Pujian

Seorang guru perlu memberikan pujian kepada peserta didik saat tugas yang diberikan diselesaikan dengan baik. Pemberian pujian tersebut merupakan bentuk *reinforcement* positif serta motivasi yang baik bagi peserta didik. Dengan begitu untuk menjadikan pujian sebagai motivasi maka pemberiannya juga harus tepat sehingga dapat mengembangkan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus meningkatkan hasrat untuk belajar dan membangkitkan harga diri. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar sekaligus akan membangkitkan harga diri.¹⁴

h. Hukuman

Hukuman adalah balasan yang didapatkan akibat melakukan sesuatu yang melanggar peraturan tertentu. Hukuman diberikan agar tercipta ketertiban dan kenyamanan saat belajar. Kegiatan belajar-mengajar akan berjalan kondusif apabila peserta didik mematuhi peraturan yang berlaku saat pembelajaran berlangsung. Hukuman diberikan karena adanya pelanggaran yang dilakukan peserta didik saat kegiatan belajar-mengajar. Pemberian hukuman tidak harus selalu bersifat negatif atau merugikan siswa, juga merusak hubungan antara

¹³Rena Rismayanti dkk, "Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia", *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, Vol. 2, No. 2, 2023, h. 255.

¹⁴Suharni dan Purwanti, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 3, No. 1, 2018, h. 140.

pendidik dan peserta didik. Pemberian hukuman bisa dilakukan dengan tujuan untuk mendidik peserta didik. Selain itu, pemberian hukuman juga dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas peserta didik dalam belajar, sehingga suasana belajar di kelas menjadi kondusif dan menyenangkan.¹⁵

i. Hasrat untuk belajar

Terdapat unsur kesengajaan untuk belajar dalam diri peserta didik merupakan hasrat untuk belajar. Hal tersebut lebih baik ketika dibandingkan dengan hal-hal yang dilakukan tanpa adanya suatu tujuan. Ketika hasrat belajar telah dimiliki peserta didik itu artinya peserta didik memang memiliki motivasi belajar, sehingga hasil yang didapatkan sudah pasti akan lebih baik.¹⁶

j. Minat

Peserta didik akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Minat itu besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Peserta didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Proses belajar akan berjalan lancar jika disertai dengan minat.¹⁷

k. Tujuan yang diakui

Dalam proses pembelajaran, tepatnya pada tahap pendahuluan atau permulaan belajar mengajar, seorang guru hendaklah terlebih dahulu menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik. Hal ini sesuai pendapat

¹⁵Yopi Nisa Febianti, "Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian Reward and Punishment yang Positif", h. 100.

¹⁶Rena Rismayanti dkk, "Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia", h. 255.

¹⁷Lusi Susanti, "Pemberian Motivasi Belajar Kepada Peserta Didik Sebagai Bentuk Aplikasi dari Teori-Teori Belajar", h. 78.

Iskandar dalam Lisa Susanti bahwa pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan tujuan pembelajaran, khususnya yang akan dicapai siswa. Semakin jelas tujuan, semakin besar pula motivasi dalam belajar. Tujuan yang jelas dapat membuat peserta didik paham ke arah mana ia ingin dibawa.¹⁸

5. Ciri-Ciri Peserta didik Bermotivasi Tinggi

Sardiman berpendapat bahwa peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dapat dilihat melalui ciri-ciri yang ditampakkan yaitu peserta didik akan tekun dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan dengan kata lain tidak cepat berputus asa, tidak mengharapkan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin, lebih menyukai bekerja tanpa berharap bantuan orang lain, tingkat kebosanan yang cepat ketika dihadapkan pada tugas-tugas yang rutin, mampu bertahan pada pendapatnya dan tidak mudah dalam melepaskan hal yang sudah menjadi keyakinannya¹⁹. Sehingga peserta didik yang menunjukkan ciri-ciri tersebut maka ia telah memiliki motivasi yang tinggi.

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا ۖ وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَىٰ إِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Terjemahan bahasa Indonesia :

“Siapa yang berbuat kebaikan, dia akan mendapat balasan sepuluh kali lipatnya. Siapa yang berbuat keburukan, dia tidak akan diberi balasan melainkan yang seimbang dengannya. Mereka (sedikit pun) tidak dizalimi (dirugikan)” (QS.Al-An’ am : 160.²⁰

¹⁸Lusi Susanti, “Pemberian Motivasi Belajar Kepada Peserta Didik Sebagai Bentuk Aplikasi dari Teori-Teori Belajar”, h. 77.

¹⁹Suharni dan Purwanti, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik”, h. 143.

²⁰Wahyudi, *al-Quran al-Karim SAMARA Tajwid dan Terjemah Edisi Wanita*, (Surabaya: Halim Publishing dan Distributing, 2016), h. 150.

Terjemahan bahasa Mandar :

*“Inai mambawa ammal macoa, jari di sesena (appalang) sappulo ammal mallicu-liccung, anna inai mambawa panggauang adae’, jari di sesena andiangi dibalas selaenna sipuli adaeanna, anna diangi andianf digau’ bawang”.*²¹

Berdasarkan terjemahan ayat tersebut dapat ditemukan bahwa ketika peserta didik tekun dalam belajar maka hasil yang didapatkan juga akan baik. Peserta didik bukan hanya mendapatkan hasil belajar yang baik namun juga akan mendapatkan ganjaran pahala untuknya.

B. Hasil Belajar PAI

1. Pengertian Hasil Belajar

Pada hakikatnya belajar adalah proses interaksi individu terhadap seluruh situasi yang ada di lingkungan.²² Belajar merupakan kegiatan yang terkait dengan proses mencari ilmu. Menurut R.A Darman belajar adalah salah satu faktor yang berpengaruh serta berperan penting dalam membentuk prilaku dan pribadi seseorang.²³

Hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang didapatkan oleh peserta didik yang meliputi ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif.²⁴ Ni Nyoman Parwati, Putu Pasek Suryawan, dan Ratih Ayu Apsari mendefinisikan hasil belajar sebagai pengukuran peserta didik dengan menggunakan suatu

²¹Muh. Idham Khalid Bodi, *“Koroang Mala’bi: Al-Quran Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia”*, (Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 246.

²²Nasir A. Baki, *Desain Pembelajaran: Dilengkapi Pembahasan Kurikulum 2013*, (Cet. I; Yogyakarta: Eja Publisher, 2014), h. 2.

²³Regina Ade Darman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. I; Bogor: Guepedia, 2020), h. 10.

²⁴Rusman, *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 129.

indikator agar dapat mengetahui apakah peserta didik sudah belajar atau belum.²⁵

Dari penjelasan yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diraih oleh peserta didik yang mencakup beberapa ranah seperti kognitif, afektif serta psikomotorik dan menjadi tolak ukur kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Klasifikasi Hasil Belajar

Dalam Pendidikan, ada beberapa ranah yang diklasifikasikan dalam menggambarkan hasil dari proses belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁶ Menurut Bloom, dalam tujuan pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga ranah (domain) yaitu²⁷:

- a. Kognitif, berhubungan dengan kecakapan dan kemampuan intelektual berpikir peserta didik. Bloom membagi lagi menjadi enam jenjang dalam ranah kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Afektif, berhubungan dengan kemampuan, sikap, dan penguasaan emosional seperti nilai, perasaan, dan sikap. Dalam ranah ini dibagi lagi menjadi lima tahapan yakni *receiving* (penerimaan), *responding* (penanggapan), *valuing* (penghargaan), *organization* (pengorganisasian), dan *characterization* (penjatidirian).
- c. Psikomotorik, berhubungan dengan keterampilan dan gerakan-gerakan fisik.

²⁵Ni Nyoman Parwati dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. II; Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 24.

²⁶Ihwan Mahmudi dkk, "Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom", *Jurnal Multidisiplin Madani*, Vol. 2, No. 9, 2022. h. 3507.

²⁷Rusman, *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 131.

Ranah psikomotorik ini memiliki tujuh tahapan dengan sifatnya yang hierarkis yakni persepsi, kesiapan, respon terpimpin, mekanisme, respons tampak yang kompleks, penyesuaian, dan penciptaan.

Tiga aspek tersebut yang digabung akan ditemukan kualitas berhasilnya suatu pembelajaran, karena ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan dalam mencapai keberhasilan belajar. Keberhasilan pembelajaran oleh peserta didik dapat dilihat pada hasil belajarnya. Pembelajaran yang dilakukan dapat melahirkan perubahan yang unik.²⁸

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dua faktor ini saling berpengaruh dalam pembelajaran individu, sehingga dua faktor ini akan menentukan kualitas hasil belajar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu sebagai berikut²⁹:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang mampu mempengaruhi hasil belajar. Faktor internal ini meliputi faktor fisiologis, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

1. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis ini berkaitan dengan kondisi fisik seseorang. Terdapat

²⁸Yasrida Yanti Sihombing, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Daring pada Peserta didik", *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, Vol. 6, No. 2, 2021, h. 191.

²⁹Ni Nyoman Parwati dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Eds. 1, Cet. 1, Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 37-48.

dua hal yang termasuk dalam kategori faktor fisiologis yaitu keadaan jasmani dan fungsi dari jasmani itu sendiri. Keadaan jasmani umumnya memengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu karena dapat belajar tanpa dihambat dengan kondisi kesehatan yang kurang baik. Begitu pula sebaliknya, fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Selanjutnya keadaan fungsi jasmani yang dimaksud adalah kondisi dimana fungsi fisiologis tubuh manusia terutama pancaindra yang berfungsi dengan baik akan memudahkan aktivitas belajar yang baik pula.

2. Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan keadaan psikologis individu yang bisa mempengaruhi proses belajar. Adapun yang termasuk dalam faktor psikologis yaitu kecerdasan peserta didik, minat, motivasi, rasa percaya diri, sikap dan batak.

Kecerdasan peserta didik tidak hanya berkaitan dengan kualitas otak namun juga organ-organ tubuh yang lain. Otak tetaplah menjadi pengendali tertinggi dan penting dibandingkan organ lainnya. Semakin tinggi tingkat kecerdasan seseorang maka semakin besar peluang meraih kesuksesan dalam belajar. Sehingga pengetahuan dan pemahaman tentang kecerdasan perlu dimiliki oleh pendidik dengan tujuan memahami tingkat kecerdasan peserta didiknya.

Minat merupakan kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Membangkitkan minat belajar dapat dilakukan dengan

menyajikan materi semenarik mungkin dan tidak membosankan baik dari segi bentuk materi ataupun desain pembelajaran. Selain itu orang tua juga baiknya memberikan kebebasan untuk memilih jurusan yang sesuai dengan minat peserta didik sehingga dalam belajar menjadi lebih optimal. Motivasi akan mendorong individu untuk melakukan sesuatu termasuk belajar. Motivasi terbagi dua yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik berasal dari dalam dan akan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ini berpengaruh lebih efektif karena relatif lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar. Adapun motivasi ekstrinsik adalah faktor dari luar namun memberi pengaruh terhadap kemauan untuk belajar seperti pujian, tata tertib, teladan guru atau orang tua dan lain sebagainya.

Rasa percaya diri muncul dari keinginan mewujudkan diri untuk bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangannya hal ini dapat timbul berkat pengakuan dari lingkungan. Semakin sering peserta didik berhasil menyelesaikan tugas atau memiliki prestasi hal tersebut memperoleh pengakuan umum yang menyebabkan rasa percaya diri semakin kuat dan begitu pula sebaliknya jika kegagalan berulang kali dapat menimbulkan rasa tidak percaya diri yang dikhawatirkan dapat menimbulkan rasa takut untuk belajar pada peserta didik.

Sikap juga dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran sikap tersebut dapat dipengaruhi perasaan senang dan tidak senang pada performan guru, materi, ataupun lingkungan sekitarnya. Untuk mengantisipasi sikap negatif maka pendidik berusaha menjadi pendidik yang profesional dan

bertanggung jawab.

Bakat diartikan sebagai kemampuan dasar individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa tergantung upaya pendidikan dan latihan. Setiap individu dasarnya memiliki bakat pada kemampuannya masing-masing. Dan individu yang telah memiliki bakat tertentu akan lebih mudah menyerap informasi yang berkaitan dengan bakatnya.

3. Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan tubuh yang lemah dan lunglai dan kecenderungan berbaring atau beristirahat yang terjadi karena kekacauan dalam tubuh sehingga darah menjadi tidak lancar pada bagian tertentu. Sedangkan kelelahan rohani dilihat dengan adanya kebosanan dan kelesuan yang menyebabkan minat untuk melakukan sesuatu menjadi hilang. Kelelahan ini dapat terjadi karena memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal hal yang selalu sama tanpa bervariasi serta mengerjakan sesuatu dengan rasa terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat dan minat serta perhatiannya.

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal merupakan faktor yang dari luar diri setiap individu yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor ini terdiri dari faktor keluarga dan faktor sekolah.

1. Faktor keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi dengan anggota keluarga, suasana rumah dan kondisi ekonomi keluarga.

Cara orang tua mendidik memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar anaknya. Keluarga yang tidak/ kurang memberikan perhatian pendidikan ataupun kebutuhan anak dalam belajar akan menjadikan anak tidak termotivasi untuk belajar. Diperlukan pula memerhatikan pendidikan anak yang tidak sama dengan memanjakan anak untuk memberikan rasa kasihan dengan tidak memaksakan anak belajar bahkan membiarkannya begitu saja. Hal tersebut tindakan yang tidak baik bagi perkembangannya dan jika dibiarkan anak akan menjadi nakal, berbuat sesuka hatinya dan tentunya belajar menjadi kacau. Mendidik dengan keras bahkan memaksakan untuk belajar juga cara mendidik yang salah karena akan diselimuti dengan ketakutan dan pada akhirnya benci terhadap pelajaran.

Relasi dengan anggota keluarga yang lebih penting adalah hubungan anak dengan orang tuanya, selain itu hubungan dengan saudara dan anggota lainnya juga mempengaruhi belajar anak. Bentuk hubungan yang dimaksud adalah hubungan baik yang diselimuti dengan kasih sayang dan pengertian atau dengan kebencian, sikap yang terlalu keras atau acuh tak acuh dan lain sebagainya. Demi kesuksesan anak maka diusahakan hubungan yang baik dalam keluarga tersebut. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang yang disertai bimbingan dan jika dibutuhkan memberikan hukuman untuk kesuksesan belajar anak itu sendiri.

Suasana rumah yang dimaksud adalah kondisi atau kejadian yang sering terjadi dalam keluarga anak tersebut. Suasana yang gaduh dan

semrawut seperti rumah yang tegang, ribut dan sering cekcok, pertengkaran antaranggota keluarga atau dengan keluarga lainnya tidak akan memberikan ketenangan pada anak dan menimbulkan kebosanan di rumah sehingga lebih sering keluar rumah keluyuran dan berakibat pada kekacauan belajar. Dengan demikian menghindari hal tersebut diharapkan menciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram untuk memberikan kesan betah pada anak dan belajar dengan baik di rumah.

Kondisi ekonomi keluarga memiliki hubungan yang erat dengan belajar anak. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin kebutuhan pokoknya pun akan kurang terpenuhi yang mengakibatkan kesehatan terganggu dan dapat menimbulkan kemiskinan dengan teman lain yang pastinya mengganggu belajar anak. Tapi keluarga yang kaya pun dapat mengganggu belajar anak. Hal ini disebabkan kecenderungan orang tua dalam memanjakan sehingga anaknya bersenang-senang dan berfoya-foya yang mengakibatkan kurangnya pusat perhatian pada belajar.

2. Faktor Sekolah

- a. Metode mengajar, merupakan cara yang dilalui dalam mengajar. pendidik yang berani mencoba metode-metode yang baru dapat membantu meningkatkan kegiatan pembelajaran serta meningkatkan motivasi siswa dibandingkan dengan pendidik yang hanya menggunakan satu metode mengajar yaitu ceramah yang akan memberikan kesan monoton dan membosankan.
- b. Metode belajar, cara belajar yang tepat akan memberikan efektifitas pada

hasil belajar peserta didik. terkadang peserta didik tidak teratur dalam belajar sehingga diperlukan manajemen waktu, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat, dengan demikian akan meningkatkan hasil belajar.

- c. Alat pelajaran memiliki hubungan yang erat dengan cara belajar karena alat yang dipakai oleh pendidik dalam belajar dipakai pula peserta didik untuk menerima pelajaran. Alat yang lengkap dan tepat akan memudahkan menerima dan menguasai pelajaran sehingga belajar akan lebih giat dan lebih maju.
- d. Kurikulum diartikan sebagai kegiatan yang diberikan pada peserta didik yang sebagian besarnya adalah menyajikan bahan ajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran. Dalam pengimplementasian dan perancangan kegiatan pembelajaran perlu memperhatikan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran sehingga pembelajaran dapat memberikan hasil yang optimal pada peserta didik.
- e. Hubungan guru dengan peserta didik yang terjalin dengan baik akan memberikan efek peserta didik menyukai guru tersebut juga apa yang diajarkannya sehingga mempelajarinya dengan sungguh-sungguh pula. Sebaliknya akan memberikan efek yang negatif pula. Pendidik yang kurang berinteraksi dengan peserta didik dapat menyebabkan pula kurangnya kelancaran proses pembelajaran, peserta didik juga merasa jauh dengan pendidik dan akan mengakibatkan kurang/tidak berpartisipasi dalam belajar.
- f. Hubungan antar peserta didik, dampak pendidik yang kurang membangun relasi dengan peserta didik serta kurang bijaksana yaitu pendidik tidak

melihat bahwa terdapat grub yang saling bersaing dalam kelas, jiwa dalam kelas tidak terbina bahkan hubungan tidak tampak antar peserta didik. sehingga diperlukan menciptakan hubungan yang baik antar peserta didik untuk memberikan pengaruh positif terhadap belajar peserta didik.

- g. Keadaan gedung, gedung harus disesuaikan dengan jumlah dan karakteristik peserta didik sehingga mereka akan belajar dengan nyaman dalam kelas.
- h. Disiplin sekolah, mencakup kedisiplinan pendidik dalam mengajar serta menaati tata tertib, kedisiplinan pegawai dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan gedung sekolah, kelas, taman sekolah dan lainnya. Kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf dan peserta didik serta kedisiplinan tim BK dalam pelayanan kepada peserta didik. Peserta didik akan mencontoh kedisiplinan dari pendidik, kepala sekolah, dan staf sekolah.
- i. Waktu sekolah. Memilih waktu yang tepat akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Waktu pagi lebih baik digunakan karena pikiran masih segar serta jasmani dalam kondisi yang baik. Namun waktu di siang atau sore hari kurang dapat dipertanggungjawabkan karena waktu tersebut adalah waktu istirahat sehingga dalam belajar dapat merasakan ngantuk dan sulit menerima pelajaran.
- j. Standar pelajaran di atas ukuran, dalam memberikan penilaian hendaknya disesuaikan dengan standar kompetensi lulusan yang digariskan, tidak lebih tinggi hanya karena materi ajar ingin terlihat “sulit” untuk dipahami peserta didik.
- k. Tugas rumah, diharapkan pemberian tugas tidak terlalu banyak agar peserta didik juga memiliki waktu untuk mengerjakan hal lain atau digunakan untuk

istirahat.

C. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang dilakukan guru dengan maksud menyiapkan peserta didik agar dapat mengamalkan, meyakini dan memahami ajaran Agama Islam dengan melalui usaha untuk memberikan pengajaran serta bimbingan yang sudah ditetapkan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.³⁰

Membentuk pribadi muslim seutuhnya dan mengembangkan semua potensi umat manusia baik itu yang berbentuk rohani maupun jasmani merupakan tujuan dasar dari Pendidikan Agama Islam.³¹ Menurut M. Abdul Somad bahwa Pendidikan Islam berupa Pendidikan atau pemikiran teori yang dikembangkan serta berlandaskan dari sumber-sumber dasar ajaran Islam yakni Al-Qur'an dan As-Sunnah.³² Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang dilakukan oleh guru secara sadar untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu mengamalkan dan meyakini ajaran Agama Islam dengan tujuan membentuk pribadi muslim yang seutuhnya baik dari bentuk jasmani maupun rohani yang berlandaskan pada sumber dasar ajaran Agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah.

Keberadaan Pendidikan Agama Islam telah diakui dalam sistem Pendidikan,

³⁰Elihami dan Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2018, h. 85.

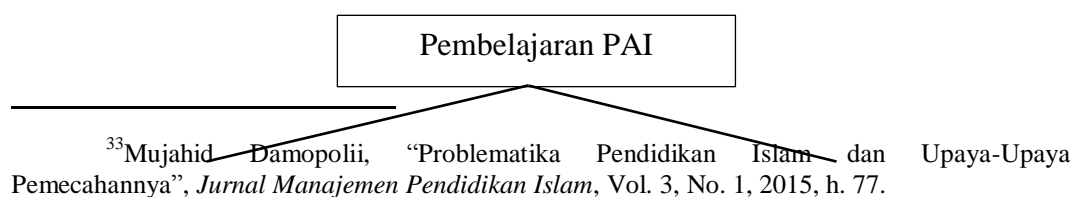
³¹Robiatul Awwaliyah dan Hasan Baharun, "Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi terhadap Problematika Pendidikan Islam)", *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 19, No. 1, 2018, h. 37.

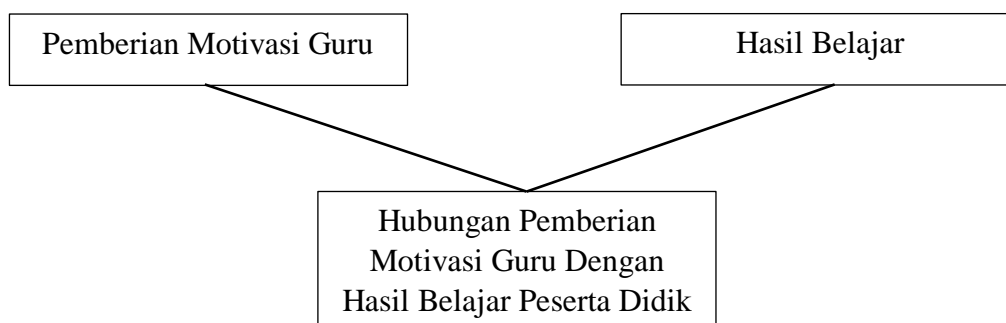
³²M. Abdul Somad, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak", *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Vol. 13, No. 2, 2021, h. 173.

kemudian sistem tersebut dibagi menjadi tiga hal. Pertama, Pendidikan Agama Islam diakui keberadaannya secara eksplisit sebagai lembaga Pendidikan. Kedua, Pendidikan Agama Islam diakui keberadaannya sebagai salah satu mata pelajaran wajib yang diterima oleh peserta didik dari tingkat dasar hingga ketinggian perguruan tinggi. Ketiga, Pendidikan Agama Islam diakui keberadaannya sebagai nilai (*value*) yaitu dengan ditemukannya nilai-nilai Islami di dalam sistem Pendidikan.³³

Berdasarkan dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diterima oleh peserta didik dari sekolah tingkat dasar hingga ke perguruan tinggi agar nilai-nilai Islam dapat tertanam pada peserta didik sejak dini sehingga menjadi generasi yang berbudi pekerti yang baik serta mampu mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah.

D. Kerangka Pikir





Keterangan:

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru memiliki peran sebagai motivator yang akan memberikan bentuk-bentuk motivasi kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar sehingga berdasarkan hal tersebut diharapkan adanya hubungan positif antara pemberian motivasi dari guru dengan hasil belajar peserta didik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini dengan tujuan menguji hipotesis pada data yang bersifat kuantitatif/statistik. Penelitian ini hendak meneliti “Hubungan Pemberian Motivasi Guru dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 1 Majene”

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Majene yang lokasinya berada di Jln. Gatot Subroto No. 47, Pangali-Ali, Kec. Banggae, Kab. Majene, Prov. Sulawesi Barat.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional. Penelitian untuk mendeskripsikan dan mengukur derajat keterkaitan atau hubungan antara dua variabel atau lebih merupakan pendekatan korelasional.¹ Sehingga dengan pendekatan ini dilakukan agar dapat mengetahui apakah terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut atau malah tidak memiliki hubungan dengan menggunakan statistik korelasi.

¹Jhon Creswell, *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif*, Diterjemahkan oleh Helly Prajitno Soetijpto dan Sri Mulyantini Soetijpto, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 7.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh golongan atau objek yang memiliki karakteristik ataupun kualitas tertentu yang akan menjadi fokus penelitian². Populasi dalam penelitian ini yakni kelas VIII yang memiliki 6 kelas dengan jumlah peserta didik 174 orang. Sehingga dalam penelitian ini populasinya berjumlah 174 orang. Berikut rincian jumlah peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 1 Majene.

Tabel 3.1 Populasi Peserta Didik kelas VIII SMP Negeri 1 Majene

No	Kelas	Populasi
1	Kelas VIII A	29
2	Kelas VIII B	28
3	Kelas VIII C	28
4	Kelas VIII D	29
5	Kelas VIII E	31
6	Kelas VIII F	29
Jumlah		174

2. Sampel

Sampel adalah bagian yang diambil dari populasi yang memiliki karakteristik yang serupa.³ Teknik yang dilakukan untuk mengambil sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, (Cet. 23; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 80.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, h. 81.

sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴ Pertimbangan yang dimaksud peneliti adalah pertimbangan pemilihan karakteristik yakni karakteristik peserta didik yang memiliki nilai hasil ulangan dalam kategori rendah, sedang hingga tinggi ataupun sudah mencapai nilai KKM. Sampel yang digunakan adalah 72 orang dari kelas VIII A sampai kelas VIII B sebanyak 12 orang yang mewakili setiap kelas.

D. Metode Pengumpulan Data

Kiat-kiat penting yang digunakan peneliti saat melalui tahapan penelitian merupakan pengumpulan data. Adapun tujuannya untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan agar tujuan dari penelitian tersebut tercapai.⁵ Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Angket (Kuesioner)

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyediakan pernyataan atau pertanyaan tertulis yang ditujukan pada responden untuk dijawab.⁶ Angket digunakan pada penelitian ini bertujuan agar dapat mengumpulkan data peserta didik mengenai pemberian motivasi guru.

2. Dokumentasi

Selain menggunakan metode angket, penulis juga menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan pada penelitian ini bertujuan agar dapat memperoleh data mengenai hasil belajar yang didapatkan dari nilai

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, h. 85.

⁵Fred L. Benu dan Agus S. Benu, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, Administrasi, Pertanian, dan Lainnya*, (Cet. 1; Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h. 147.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, h. 142.

ulangan harian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 1 Majene yang telah mengisi kuesioner.

E. Instrumen Penelitian

Alat bantu yang digunakan mengukur fenomena sosial atau alam dalam meneliti merupakan instrumen penelitian.⁷ Jadi dalam mengumpulkan data alat yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

1. Instrumen Angket (Kuesioner)

Menyebarkan angket adalah pengumpulan data yang lebih awal dilakukan. Angket tersebut diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui pemberian motivasi guru. Angket ini menggunakan skala pengukuran yaitu skala Likert dengan dua bentuk pernyataan, yang pertama bentuk pernyataan positif dengan skor 5 hingga 1. Skor 5 adalah Sangat Setuju (SS), skor 4 adalah Setuju (S), skor 3 adalah Ragu-Ragu (RR), skor 2 adalah Tidak Setuju (TS), dan diberi skor 1 adalah Sangat Tidak Setuju (STS). Kemudian pilihan yang kedua bentuk pernyataan negatif dengan skor 1 hingga 5 yaitu Skor 1 adalah Sangat Setuju (SS), skor 2 adalah Setuju (S), skor 3 adalah Ragu-Ragu (RR), skor 4 adalah Tidak Setuju (TS), dan diberi skor 5 adalah Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun kisi-kisi angket ini dimodifikasi dari angket penelitian Miftakhul Mubin sebagai berikut⁸:

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, h. 102.

⁸Miftakhul Mubhin, "Pengaruh Pemberian Motivasi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Ma'arif 1 Punggur", *Skripsi*, 2018, h. 40.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Pemberian Motivasi Guru

Variabel	Dimensi	Nomor Pernyataan		Total
		Favorable	Unfavorable	
Bentuk-Bentuk Motivasi	Memberi angka	1,2	3	3
	Hadiah	4,5	6	3
	Saingan/kompetensi	7,8	9	3
	Ego-involvement	10,11	12	3
	Memberi ulangan	13,14	15	3
	Mengetahui hasil	16,17	18	3
	Pujian	19,20	21	3
Sumber Rujukan, Sardiman, 2018.	Hukuman	22,23	24	3
	Hasrat untuk belajar	25,26	27	3
	Minat	28,29	30	3
	Tujuan yang diakui	31,32	33	3

2. Instrumen Dokumentasi

Pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara menghimpun, dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian.⁹ Dokumentasi yang dimaksud adalah dokumen berupa nilai rapor peserta didik dengan tujuan mengetahui hasil belajar peserta didik.

F. Validasi dan Realibilitas Instrumen

1. Validasi Instrumen

Mengukur valid atau tidaknya dari hasil penelitian tersebut harus menggunakan alat ukur yang dapat mengukur dengan tepat yaitu alat ukur yang berkaitan dengan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Suatu ukuran

⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. VII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 221.

yang menyatakan tingkat-tingkat kesahihan atau kevalidan dari instrumen yang digunakan. Instrumen akan dikatakan valid ketika data variabel yang diteliti dapat diungkapkan dengan tepat.¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang diperuntukkan untuk melahirkan kevalidan dari suatu peristiwa. Rumus *korelasi product moment* adalah rumus yang akan digunakan untuk mengukur kevalidan dari hasil penelitian. Berikut adalah rumusnya¹¹:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} : koefisien korelasi

n : jumlah sampel

$\sum X$: jumlah skor X

$\sum Y$: jumlah skor Y

$\sum XY$: jumlah hasil perkalian skor X dan Y

Instrumen dikatakan valid ketika hasil perhitungan menunjukkan koefisien korelasi $r_{hit} > r_{tab}$ berada pada taraf signifikan 5%. Untuk perhitungan lebih jelasnya penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dengan teknik *korelasi product moment*.

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 211.

¹¹Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 228.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Kuesioner Pemberian Motivasi Guru PAI

Pernyataan	Nilai Sig.	Keterangan
X1	0,004	Valid
X2	0,000	Valid
X3	0,006	Valid
X4	0,001	Valid
X5	0,018	Valid
X6	0,014	Valid
X7	0,004	Valid
X8	0,008	Valid
X9	0,011	Valid
X10	0,000	Valid
X11	0,006	Valid
X12	0,001	Valid
X13	0,018	Valid
X14	0,000	Valid
X15	0,000	Valid
X16	0,011	Valid
X17	0,002	Valid
X18	0,000	Valid
X19	0,000	Valid
X20	0,000	Valid
X21	0,002	Valid
X22	0,000	Valid
X23	0,000	Valid
X24	0,000	Valid
X25	0,002	Valid
X26	0,000	Valid
X27	0,000	Valid
X28	0,002	Valid
X29	0,019	Valid
X30	0,000	Valid
X31	0,002	Valid
X32	0,000	Valid
X33	0,000	Valid

2. Realibilitas Instrumen

Instrumen juga perlu untuk diuji agar menemukan data yang valid maka dilakukan juga realibilitas untuk menemukan kebenarannya. Sehingga realibilitas merupakan suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya dan telah baik digunakan sebagai alat dalam mengumpulkan data.¹² Untuk mendapatkan reliabilitas tersebut, yang digunakan adalah rumus dari Spearman-Brown yaitu dengan belahan ganjil-genap dan skor item genap. Berikut adalah rumusnya:

$$r_{1.1} = \frac{2 \cdot r_{1/2 \ 1/2}}{(1 + r_{1/2 \ 1/2})}$$

Keterangan :

$r_{1.1}$ = Reliabilitas Instrumen

$r_{1/2 \ 1/2}$ = r_{xy} yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen.¹³

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Item</i>
,929	33

Data tersebut dikatakan reliabel karena diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* ,929 > 0,05.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini perlu untuk menemukan solusinya, sehingga tahap akhir yang dilakukan adalah melakukan proses

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 211.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 131.

pengolahan serta analisis data. Berikut penjelasan cara pengolahan data dan analisis data yang digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Teknik Pengolahan Data

Jenis data yang akan diolah berkaitan erat dengan pengolahan data. Data kuantitatif diolah dengan statistik deskriptif ataupun inferensial.¹⁴ Sebelum dilakukan langkah analisis data yang ditemukan di lapangan, langkah pertama dilakukan adalah mengolah data tersebut. Berikut langkah-langkah dalam mengolah data tersebut:

- 1) *Editing* (mengedit data), mengelompokkan instrumen yang sempurna dengan kurang sempurna (cacat).
- 2) *Coding* data, memberikan kode pada setiap instrumen dari responden.
- 3) Memberikan nilai di setiap jawaban yang dipilih oleh responden, dan
- 4) Memasukkan data dalam tabel uraian data.

2. Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data yang telah didapatkan dari penelitian merupakan teknik dalam analisis data. Tujuannya untuk menguji sejauh mana adanya hubungan dari variabel tersebut yakni mencari tahu hubungan pemberian motivasi dari guru terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Majene. Peneliti menganalisis berupa data statistik deskriptif dan data statistik inferensial yang akan di analisis menggunakan bantuan SPSS versi

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, h. 147.

25. Aplikasi SPSS 25 ini merupakan aplikasi yang digunakan untuk membantu dalam mengolah dan mempermudah peneliti untuk menyajikan data penelitian.

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh sebagaimana adanya tanpa bermaksud menyimpulkan yang berlaku general atau umum. Sedangkan statistik inferensial digunakan yang tujuannya untuk menganalisis data dari sampel yang hasil dari analisis tersebut diberlakukan untuk populasi. Teknik analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis, proses analisis data pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 25.

Teknik analisis yang digunakan dengan menggunakan rumus *Chi Square* atau *Chi Kuadrat* sebagai berikut:

$$x^2 = \frac{\sum(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

x^2 : Chi kuadrat

f_o : frekuensi yang diobservasi

f_h : frekuensi yang diharapkan.¹⁵

Setelah diperoleh tingkat hubungan antar variabel maka diperoleh kesimpulan sebagai hasil akhir dari dari penelitian ini.

¹⁵Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 107.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Data terkumpul dengan menggunakan metode kuesioner, langkah selanjutnya adalah menghitung skor angket yang telah diberikan kepada responden yakni kelas XI MA Ma'arif 1 Punggur. Untuk memperoleh skor dalam angket adalah berdasarkan atas jawaban yang diperoleh dari responden dimana tiap-tiap jawaban mempunyai skor pada setiap jenis pernyataan.

a. Data tentang Pemberian Motivasi Guru

Hasil kuesioner yang telah didapatkan dari penelitian ditabulasikan ke dalam bentuk tabel yang kemudian jawaban peserta didik dipaparkan melalui skor nilai dari setiap jawaban yang akan dicantumkan pada lembar lampiran. Selanjutnya rincian persentase hasil kuesioner peserta didik di SMP Negeri 1 Majene dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Guru memberikan nilai tambahan ketika tugas atau PR diselesaikan tepat waktu.

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	Tidak Setuju	1	1,4%
	Ragu-Ragu	10	13,9%
	Setuju	32	44,4%
	Sangat Setuju	29	40,3%
	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
	Total	72	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Guru memberikan nilai tambahan ketika tugas atau PR diselesaikan tepat waktu” memiliki 1 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 1,4%, 10 responden yang memilih jawaban ragu-ragu dengan persentase 13,9%, 32 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 44,4%, 29 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 40,3% dan 0 responden yang memilih sangat tidak setuju . Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.2 Guru memberikan nilai tambahan pada peserta didik yang berani menyampaikan pendapat saat pembelajaran berlangsung

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
2	Tidak Setuju	1	1,4%
	Ragu-Ragu	9	12,5%
	Setuju	30	41,7%
	Sangat Setuju	32	44,4%
	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
	Total	72	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Guru memberikan nilai tambahan pada peserta didik yang berani menyampaikan pendapat saat pembelajaran berlangsung” memiliki 1 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 1,4%, 9 responden yang memilih jawaban ragu-ragu dengan persentase 12,5%, 30 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 41,7%, 29 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 44,4% dan 0 responden

yang memilih sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab sangat setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.3 Guru tidak memberikan nilai tambahan ketika peserta didik yang menyelesaikan tugas tepat waktu

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
3	Sangat Setuju	3	4,2%
	Setuju	10	13,9%
	Ragu-Ragu	7	9,7%
	Tidak Setuju	28	38,9%
	Sangat Tidak Setuju	24	33,3%
	Total	72	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Guru tidak memberikan nilai tambahan ketika peserta didik menyelesaikan tugas tepat waktu” memiliki 3 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 4,2%, 10 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 13,9%, 7 responden yang memilih jawaban ragu-ragu dengan persentase 9,7% dan 28 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 38,9%, dan 24 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 33,3%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab tidak setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.4 Guru memberikan hadiah peralatan belajar seperti buku, pulpen, dan lain-lain kepada peserta didik yang mendapatkan nilai UAS terbaik di kelas

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
4	Sangat Tidak Setuju	2	2,8%

	Tidak Setuju	8	11,1%
	Ragu-Ragu	7	9,7%
	Setuju	30	41,7%
	Sangat Setuju	25	34,7%
	Total	72	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Guru memberikan hadiah peralatan belajar seperti buku, pulpen, dan lain-lain kepada peserta didik yang mendapatkan nilai UAS terbaik di kelas” memiliki 2 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 2,8%, 8 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 11,1%, 7 responden yang memilih jawaban ragu-ragu dengan persentase 9,7%, 30 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 41,7%, dan 25 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 34,7%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.5 Guru memberikan hadiah kepada peserta didik yang aktif dalam pembelajaran

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
5	Sangat Tidak Setuju	1	1,4%
	Tidak Setuju	6	8,3%
	Ragu-Ragu	11	15,3%
	Setuju	32	44,4%
	Sangat Setuju	22	30,6%
	Total	72	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Guru memberikan hadiah kepada peserta didik yang aktif dalam pembelajaran” memiliki 1 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 1,4%, 6 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 8,3%, 11 responden yang memilih jawaban ragu-ragu dengan persentase 15,3%, 32 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 44,4%, dan 22 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 30,6%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.6 Saya tetap malas belajar walaupun guru menjanjikan akan memberikan hadiah

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
6	Setuju	3	4,2%
	Ragu-Ragu	20	27,8%
	Tidak Setuju	26	36,1%
	Sangat Tidak Setuju	23	31,9%
	Sangat Setuju	0	0%
	Total	72	100%

Hasil kuesioner pernyataan “saya tetap malas walaupun guru menjanjikan akan memberikan hadiah” memiliki 3 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 4,2%, 20 responden yang memilih jawaban ragu-ragu dengan persentase 27,8%, 26 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 36,1%, dan 23 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 31,9%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab sangat tidak setuju pada pernyataan tersebut

Tabel 4.7 Guru memberikan nilai tambahan bagi peserta didik yang tercepat memberikan jawaban benar saat kuis

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
7	Tidak Setuju	2	2,8%
	Ragu-Ragu	11	15,3%
	Setuju	32	44,4%
	Sangat Setuju	27	37,5%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	72	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Guru memberikan nilai tambahan bagi peserta didik yang tercepat memberikan jawaban benar saat kuis” memiliki 2 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 2,8%, 11 responden yang memilih jawaban ragu-ragu dengan persentase 15,3%, 32 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 44,4%, 27 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 37,5% dan 0 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.8 Guru membuat kelompok kecil untuk mendiskusikan tugas yang diberikan

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
8	Tidak Setuju	2	2,8%
	Ragu-Ragu	6	8,3%
	Setuju	35	48,6%
	Sangat Setuju	29	40,3%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%

	Total	72	100%
--	--------------	----	------

Hasil kuesioner pernyataan “Guru membuat kelompok kecil untuk mendiskusikan tugas yang diberikan” memiliki 2 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 2,8%, 6 responden yang memilih jawaban ragu-ragu dengan persentase 8,3%, 35 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 48,6%, 29 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 40,3% dan 0 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut

Tabel 4.9 Saya menghindari pertanyaan dadakan yang diperebutkan untuk mendapatkan nilai

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
9	Sangat Setuju	7	9,7%
	Setuju	13	18,1%
	Ragu-Ragu	24	33,3%
	Tidak Setuju	19	26,4%
	Sangat Tidak Setuju	9	12,5%
	Total	72	100%

Hasil kuesioner pernyataan “pertanyaan dadakan untuk memperebutkan nilai tambahan membuat saya kurang nyaman mengikuti pembelajaran” memiliki 7 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 9,7%, 13 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 18,1%, 24 responden yang memilih jawaban ragu-ragu dengan persentase 33,3%, 19 responden yang

memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 26,4%, dan 9 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 12,5%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab ragu-ragu pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.10 Guru memberikan tugas dengan terlebih dahulu memberitahukan pentingnya tugas tersebut bagi peserta didik

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
10	Tidak Setuju	2	2,8%
	Ragu-Ragu	9	12,5%
	Setuju	40	55,6%
	Sangat Setuju	21	29,2%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	72	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Guru memberikan tugas dengan terlebih dahulu memberitahukan pentingnya tugas tersebut bagi peserta didik” memiliki 2 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 2,8%, 9 responden yang memilih jawaban ragu-ragu dengan persentase 12,5%, 40 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 55,6%, 21 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 29,2% dan 0 responden yang menjawab sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.11 Apabila mendapatkan tugas yang sulit maka saya akan berusaha mengerjakan hingga menemukan jawabannya

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
11	Sangat Tidak Setuju	1	1,4%

	Ragu-Ragu	10	13,9%
	Setuju	30	41,7%
	Sangat Setuju	31	43,1%
	Tidak Setuju	0	0%
	Total	72	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Apabila mendapatkan tugas yang sulit maka saya akan berusaha mengerjakan hingga menemukan jawabannya” memiliki 1 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 1,4%, 10 responden yang memilih jawaban ragu-ragu dengan persentase 13,9%, 30 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 41,7%, 31 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 43,1% dan 0 responden yang memilih jawaban tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab sangat setuju pada pernyataan tersebut

Tabel 4.12 Saya mengobrol dengan teman meskipun saat itu guru sedang menjelaskan

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
12	Sangat Setuju	2	2,8%
	Setuju	11	15,3%
	Ragu-Ragu	15	20,8%
	Tidak Setuju	20	27,8%
	Sangat Tidak Setuju	24	33,3%
	Total	72	100%

Hasil kuesioner pernyataan “saya mengobrol dengan teman meskipun saat guru sedang menjelaskan” memiliki 2 responden yang memilih jawaban sangat

setuju dengan persentase 2,8%, 11 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 15,3%, 15 responden yang memilih jawaban ragu-ragu dengan persentase 20,8%, 20 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 27,8%, dan 24 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 33,3%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab sangat tidak setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.13 Guru terlebih dahulu memberitahukan jadwal apabila akan mengadakan ulangan

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
13	Ragu-Ragu	3	4,2%
	Setuju	33	45,8%
	Sangat Setuju	36	50,0%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	72	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Guru terlebih dahulu memberitahukan jadwal apabila akan mengadakan ulangan” memiliki 3 responden yang memilih jawaban ragu-ragu dengan persentase 4,2%, 33 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 45,8%, 36 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 50,0%, 0 responden yang memilih jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab sangat setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.14 Saya bersemangat dalam belajar untuk mempersiapkan ulangan harian

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
14	Sangat Tidak Setuju	3	4,2%
	Tidak Setuju	8	11,1%
	Ragu-Ragu	24	33,3%
	Setuju	22	30,6%
	Sangat Setuju	15	20,8%
	Total	72	100%

Hasil kuesioner pernyataan “saya bersemangat dalam belajar untuk mempersiapkan ulangan harian” memiliki 3 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 4,2%, 8 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 11,1%, 24 responden yang memilih jawaban ragu-ragu dengan persentase 33,3%, 22 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 30,6%, dan 15 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 20,8%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab ragu-ragu pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.15 Guru memberi ulangan harian di luar materi pelajaran yang telah dijelaskan

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
15	Sangat Setuju	6	8,3%
	Setuju	17	23,6%
	Ragu-Ragu	16	22,2%
	Tidak Setuju	20	27,8%
	Sangat Tidak Setuju	13	18,1%

	Total	72	100%
--	--------------	----	------

Hasil kuesioner pernyataan “Guru memberi ulangan harian di luar materi pelajaran yang telah dijelaskan” memiliki 6 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 8,3%, 17 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 23,6%, 16 responden yang memilih jawaban ragu-ragu dengan persentase 22,2%, 20 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 27,8%, dan 13 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 18,1%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab tidak setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.16 Guru memberitahukan hasil ulangan harian peserta didik

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
16	Sangat Tidak Setuju	2	2,8%
	Tidak Setuju	4	5,6%
	Ragu-Ragu	15	20,8%
	Setuju	29	40,3%
	Sangat Setuju	22	30,6%
	Total	72	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Guru memberitahukan hasil ulangan harian peserta didik” memiliki 2 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 2,8%, 4 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 5,6%, 15 responden yang memilih jawaban ragu-ragu dengan persentase 20,8%, 29 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 40,3%, dan 22 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase

30,6%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.17 Nilai ulangan yang bagus membantu saya bersemangat dalam belajar

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
17	Ragu-Ragu	3	4,2%
	Setuju	30	41,7%
	Sangat Setuju	39	54,2%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	72	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Nilai ulangan yang bagus membantu saya bersemangat dalam belajar” memiliki 3 responden yang memilih jawaban ragu-ragu dengan persentase 4,2%, 30 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 41,7%, 39 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 54,2% dan 0 responden yang memilih jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab sangat setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.18 Meskipun mendapatkan nilai yang rendah saya tetap tidak termotivasi untuk mendapatkan nilai tinggi

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
18	Sangat Setuju	11	15,3%
	Setuju	13	18,1%
	Ragu-Ragu	17	23,6%

	Tidak Setuju	17	23,6%
	Sangat Tidak Setuju	14	19,4%
	Total	72	100%

Hasil kuesioner pernyataan “meskipun mendapatkan nilai yang rendah saya tetap tidak termotivasi untuk mendapatkan nilai tinggi” memiliki 11 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 15,3%, 13 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 18,1%, 17 responden yang memilih jawaban ragu-ragu dengan persentase 23,6%, 17 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 23,6%, dan 14 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 19,4%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab tidak setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.19 Guru berkata “jawabanmu bagus” kepada peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan untuk memberi motivasi

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
19	Ragu-Ragu	5	6,9%
	Setuju	37	51,4%
	Sangat Setuju	30	41,7%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	72	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Guru berkata “jawabanmu bagus” kepada peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan untuk memberi motivasi” memiliki 5 responden yang memilih jawaban ragu-ragu dengan persentase 6,9%,

37 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 51,4%, 30 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 41,7% serta 0 responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.20 Guru memberikan pujian kepada peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan untuk memotivasi peserta didik

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
20	Tidak Setuju	2	2,8%
	Ragu-Ragu	5	6,9%
	Setuju	25	34,7%
	Sangat Setuju	40	55,6%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	72	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Guru memberikan pujian kepada peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan untuk memotivasi peserta didik” memiliki 2 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 2,8%, 5 responden yang memilih jawaban ragu-ragu dengan persentase 6,9%, 25 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 34,7% 40 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 55,6% dan 0 responden yang menjawab sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab sangat setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.21 Walaupun guru memberikan pujian kepada saya, saya merasa tidak termotivasi untuk meningkatkan belajar

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
21	Sangat Setuju	17	23,6%
	Setuju	25	34,7%
	Ragu-Ragu	10	13,9%
	Tidak Setuju	14	19,4%
	Sangat Tidak Setuju	6	8,3%
	Total	72	100%

Hasil kuesioner pernyataan “saat guru memberikan pujian kepada saya, saya tidak termotivasi untuk meningkatkan belajar” memiliki 17 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 23,6%, 25 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 34,7%, 10 responden yang memilih jawaban ragu-ragu dengan persentase 13,9%, 14 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 19,4%, dan 6 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 8,3%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.22 Guru memberikan tugas tambahan kepada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
22	Sangat Tidak Setuju	4	5,6%
	Tidak Setuju	14	19,4%
	Ragu-Ragu	20	27,8%
	Setuju	24	33,3%
	Sangat Setuju	10	13,9%

	Total	72	100%
--	--------------	----	------

Hasil kuesioner pernyataan “Guru memberikan tugas tambahan kepada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas” memiliki 4 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 5,6%, 14 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 19,4%, 20 responden yang memilih jawaban ragu-ragu dengan persentase 27,8%, 24 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 33,3%, dan 10 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 13,9%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.23 Guru memberikan teguran saat peserta didik tidak mengerjakan tugas

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
23	Tidak Setuju	5	6,9%
	Ragu-Ragu	5	6,9%
	Setuju	35	48,6%
	Sangat Setuju	27	37,5%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	72	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Guru memberikan teguran saat peserta didik tidak mengerjakan tugas” memiliki 5 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 6,9%, 5 responden yang memilih jawaban ragu-ragu dengan persentase 6,9%, 35 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 48,6%, 27 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 37,5% dan 0 responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.24 Guru mengabaikan peserta didik yang tidak memperhatikan pembelajaran di kelas

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
24	Sangat Setuju	4	5,6%
	Setuju	4	5,6%
	Ragu-Ragu	14	19,4%
	Tidak Setuju	33	45,8%
	Sangat Tidak Setuju	17	23,6%
	Total	72	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Guru mengabaikan peserta didik yang tidak memperhatikan pembelajaran di kelas” memiliki 4 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 5,6%, 4 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 5,6%, 14 responden yang memilih jawaban ragu-ragu dengan persentase 19,4%, 33 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 45,8%, dan 17 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 23,6%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab tidak setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.25 Walaupun mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, saya tetap mengerjakan tugas tersebut

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
25	Tidak Setuju	2	2,8%
	Ragu-Ragu	13	18,1%

	Setuju	39	54,2%
	Sangat Setuju	18	25,0%
	Sangat tidak setuju	0	0%
	Total	72	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Walaupun mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, saya tetap mengerjakan tugas tersebut” memiliki 2 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 2,8%, 13 responden yang memilih jawaban ragu-ragu dengan persentase 18,1%, 39 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 54,2%, 18 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 25,0% dan 0 responden yang menjawab sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.26 Walaupun guru tidak hadir dalam kelas, saya tetap belajar mandiri dalam kelas

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
26	Sangat Tidak Setuju	1	1,4%
	Tidak Setuju	7	9,7%
	Ragu-Ragu	26	36,1%
	Setuju	26	36,1%
	Sangat Setuju	12	16,7%
	Total	72	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Walaupun guru tidak hadir dalam kelas, saya tetap belajar mandiri dalam kelas” memiliki 1 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 1,4%, 7 responden yang memilih jawaban

tidak setuju dengan persentase 9,7%, 26 responden yang memilih jawaban ragu-ragu dengan persentase 36,1%, 26 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 36,1% dan 12 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 16,7%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.27 Ketika guru memberikan tugas, saya tidak mengerjakannya dengan sungguh-sungguh

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
27	Sangat Setuju	2	2,8%
	Setuju	5	6,9%
	Ragu-Ragu	17	23,6%
	Tidak Setuju	30	41,7%
	Sangat Tidak Setuju	18	25,0%
	Total	72	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Ketika guru memberikan tugas, saya tidak mengerjakannya dengan sungguh-sungguh” memiliki 2 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 2,8%, 5 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 6,9%, 17 responden yang memilih jawaban ragu-ragu dengan persentase 23,6%, 30 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 41,7%, dan 18 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 25,0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab tidak setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.28 Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan temannya

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
28	Tidak Setuju	3	4,2%
	Ragu-Ragu	7	9,7%
	Setuju	39	54,2%
	Sangat Setuju	23	31,9%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	72	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan temannya” memiliki 3 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 4,2%, 7 responden yang memilih jawaban ragu-ragu dengan persentase 9,7%, 39 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 54,2%, 23 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 31,9% dan 0 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.29 Guru mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman yang berhubungan dengan peserta didik sehingga mudah menerima pelajaran yang diberikan

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
29	Sangat Tidak Setuju	1	1,4%
	Tidak Setuju	1	1,4%
	Ragu-Ragu	10	13,9%
	Setuju	43	59,7%

	Sangat Setuju	17	23,6%
	Total	72	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Guru mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman yang berhubungan dengan peserta didik sehingga mudah menerima pelajaran yang diberikan” memiliki 1 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 1,4%, 1 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 1,4%, 10 responden yang memilih jawaban ragu-ragu dengan persentase 13,9%, 43 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 59,7% dan 17 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 23,6%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.30 Saya tidak mengerjakan tugas dari guru karena menganggap itu tidak penting bagi saya

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
30	Sangat Setuju	2	2,8%
	Setuju	1	1,4%
	Ragu-Ragu	9	12,5%
	Tidak Setuju	32	44,4%
	Sangat Tidak Setuju	28	38,9%
	Total	72	100%

Hasil kuesioner pernyataan “saya tidak mengerjakan tugas dari guru karena menganggap itu tidak penting bagi saya” memiliki 2 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 2,8%, 1 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 1,4%, 9 responden yang memilih jawaban ragu-

ragu dengan persentase 12,5%, 32 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 44,4%, dan 28 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 38,9%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab tidak setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.31 Sebelum menjelaskan materi guru menyampaikan tujuan pembelajaran

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
31	Sangat Tidak Setuju	2	2,8%
	Tidak Setuju	2	2,8%
	Ragu-Ragu	4	5,6%
	Setuju	40	55,6%
	Sangat Setuju	24	33,3%
	Total	72	100%

Hasil kuesioner pernyataan “sebelum menjelaskan materi guru menyampaikan tujuan pembelajaran” memiliki 2 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 2,8%, 2 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 2,8%, 4 responden yang memilih jawaban ragu-ragu dengan persentase 5,6%, 40 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 55,6% dan 24 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 33,3%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.32 Guru menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah disampaikan

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
32	Tidak Setuju	1	1,4%
	Ragu-Ragu	7	9,7%
	Setuju	38	52,8%
	Sangat Setuju	26	36,1%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	72	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Guru menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah disampaikan” memiliki 1 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 1,4%, 7 responden yang memilih jawaban ragu-ragu dengan persentase 9,7%, 38 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 52,8% dan 26 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 36,1%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.33 Meskipun materi pelajaran belum saya pahami, saya tetap tidak bertanya kepada guru

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
33	Sangat Setuju	4	5,6%
	Setuju	10	13,9%
	Ragu-Ragu	22	30,6%
	Tidak Setuju	24	33,3%
	Sangat Tidak Setuju	12	16,7%
	Total	72	100%

Hasil kuesioner pernyataan “meskipun materi pelajaran belum saya pahami, saya tetap tidak bertanya kepada guru” memiliki 4 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 5,6%, 10 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 13,9%, 22 responden yang memilih jawaban ragu-ragu dengan persentase 30,6%, 24 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 33,3%, dan 12 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 16,7%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab tidak setuju pada pernyataan tersebut.

Peneliti selanjutnya menyajikan hasil analisis deskriptif kuesioner pemberian motivasi guru PAI pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Majene. Hasil analisis statistik deskriptif berikut memuat nilai minimum, nilai maximum, nilai mean dan standar deviasi dari setiap pernyataan kuesioner.

Tabel 4.34 Statistik deskriptif hasil kuesioner kelas VIII SMP Negeri 1 Majene

No.	Pernyataan	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
1	Guru memberikan nilai tambahan ketika tugas atau PR diselesaikan tepat waktu.	2	5	4,24	0,741
2	Guru memberikan nilai tambahan pada peserta didik yang berani menyampaikan pendapat saat pembelajaran berlangsung	2	5	4,29	0,740
3	Guru tidak memberikan nilai tambahan ketika peserta didik yang menyelesaikan tugas tepat waktu	1	5	3,83	1,163
4	Guru memberikan hadiah peralatan belajar	1	5	3,94	1,073

	seperti buku, pulpen, dan lain-lain kepada peserta didik yang mendapatkan nilai UAS terbaik di kelas				
5	Guru memberikan hadiah kepada peserta didik yang aktif dalam pembelajaran	1	5	3,94	0,963
6	Saya tetap malas belajar walaupun guru menjanjikan akan memberikan hadiah	2	5	3,96	0,879
7	Guru memberikan nilai tambahan bagi peserta didik yang tercepat memberikan jawaban benar saat kuis	2	5	4,17	0,787
8	Guru membuat kelompok kecil untuk mendiskusikan tugas yang diberikan	2	5	4,26	0,731
9	Saya menghindari pertanyaan dadakan yang diperebutkan untuk mendapatkan nilai	1	5	3,14	1,154
10	Guru memberikan tugas dengan terlebih dahulu memberitahukan pentingnya tugas tersebut bagi peserta didik	2	5	4,11	0,723
11	Apabila mendapatkan tugas yang sulit maka saya akan berusaha mengerjakan hingga menemukan jawabannya	1	5	4,25	0,801
12	Saya mengobrol dengan teman meskipun saat itu guru sedang menjelaskan	1	5	3,74	1,163
13	Guru terlebih dahulu memberitahu jadwal apabila akan mengadakan ulangan	3	5	4,46	0,580
14	Saya bersemangat dalam belajar untuk mempersiapkan ulangan harian	1	5	3,53	1,074
15	Guru memberi ulangan harian di luar materi pelajaran yang telah dijelaskan	1	5	3,24	1,239

16	Guru memberitahukan hasil ulangan harian peserta didik	1	5	3,90	0,995
17	Nilai ulangan yang bagus membantu saya bersemangat dalam belajar	3	5	4,50	0,581
18	Meskipun mendapatkan nilai yang rendah saya tetap tidak termotivasi untuk mendapatkan nilai tinggi	1	5	3,14	1,346
19	Guru berkata “jawabanmu bagus” kepada peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan untuk memberi motivasi	3	5	4,35	0,609
20	Guru memberikan pujian kepada peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan untuk memotivasi peserta didik	2	5	4,43	0,747
21	Walaupun guru memberikan pujian kepada saya, saya merasa tidak termotivasi untuk meningkatkan belajar.	1	5	2,54	1,278
22	Guru memberikan tugas tambahan kepada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas	1	5	3,31	1,109
23	Guru memberikan teguran saat peserta didik tidak mengerjakan tugas	2	5	4,17	0,839
24	Guru mengabaikan peserta didik yang tidak memperhatikan pembelajaran di kelas	1	5	3,76	1,055
25	Walaupun mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, namun saya tetap mengerjakan tugas tersebut	2	5	4,01	0,741
26	Walaupun guru tidak hadir dalam kelas, saya tetap belajar mandiri dalam kelas	1	5	3,57	0,932
27	Ketika guru memberikan tugas, saya tidak	1	5	3,79	0,992

	mengerjakannya dengan sungguh-sungguh				
28	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan temannya	2	5	4,14	0,756
29	Guru mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman yang berhubungan dengan peserta didik sehingga mudah menerima pelajaran yang diberikan	1	5	4,03	0,750
30	Saya tidak mengerjakan tugas dari guru karena menganggap itu tidak penting bagi saya	1	5	4,15	0,899
31	Sebelum menjelaskan materi guru menyampaikan tujuan pembelajaran	1	5	4,14	0,861
32	Guru menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah disampaikan	2	5	4,24	0,682
33	Meskipun materi pelajaran belum saya pahami, saya tetap tidak bertanya kepada guru	1	5	3,42	1,097
Mean		3,90			

Data yang disajikan di atas menunjukkan bahwa yang telah responden jawab terdapat beberapa pernyataan yang memiliki nilai minimum, maximum, mean, standar deviasi yang berbeda-beda. Pernyataan dengan nilai yang terendah berada pada angka 3,4,5,9,11,12,14,15,16,18,21,22,24,26,27,29,30,31,33. Pernyataan 21 dengan nilai mean terendah yaitu 2,54 “Walaupun guru memberikan pujian kepada saya, saya merasa tidak termotivasi untuk meningkatkan belajar”. Selanjutnya peneliti menjabarkan kategorisasi pemberian motivasi guru PAI

dengan menentukan kelas intervalnya terlebih dahulu. Berikut rumus interval untuk melihat kategorisasi pemberian motivasi

Menjawab rumusan masalah pertama maka peneliti menentukan kelas interval untuk melihat kategori tingkat pemberian motivasi guru PAI di kelas VIII SMP Negeri 1 Majene. Penentuan kelas interval dilakukan dengan cara hasil skor maksimal dikurang dengan hasil skor minimal ($165-33=132$). Kategori yang akan kita buat terdiri dari 5 kategori maka 132 dibagi 5 mendapatkan hasil 26,4 atau menjadi 26, sehingga didapatkan kelas intervalnya 26. Berikut tabel kategorisasi tingkat pemberian motivasi guru PAI kelas VIII SMP Negeri 1Majene:

Tabel 4. 35 Kategorisasi Tingkat Pemberian Motivasi Guru

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	141-167	14	19,44%
Tinggi	114-140	50	69,44%
Sedang	87-113	8	11,11%
Rendah	60-86	0	0%
Sangat Rendah	33-59	0	0%
Total		72	100%

Hasil kuesioner penilaian pemberian motivasi guru PAI yang disebarkan pada responden sebanyak 72 orang pada kelas VIII SMP Negeri 1 Majene memiliki 0 responden pada kategori sangat rendah dengan persentase 0%, 0

responden pada kategori rendah dengan persentase 0%, 8 responden pada kategori sedang dengan persentase 11,11%, 50 responden kategori tinggi dengan persentase 69,44% dan 14 responden pada kategori sangat tinggi dengan persentase 19,44%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian motivasi guru PAI kelas VIII SMP Negeri 1 Majene berada pada kategori tinggi persentase 69,44% dengan frekuensi terbanyak yaitu 50 responden.

2. Data tentang Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP

Negeri 1 Majene

Hasil belajar dalam penelitian ini peneliti menggunakan hasil ulangan harian pada mata pelajaran PAI materi tentang “Meyakini Kitab-Kitab Allah: Menjadi Generasi Pecinta Al-Quran yang Toleran” yang hasilnya didapatkan dari ibu Hj. Herny S.Ag selaku guru PAI di kelas VIII SMP Negeri 1 Majene pada tanggal 24 Oktober 2023. Daftar nilai hasil ulangan harian peserta didik beserta kategorinya dipaparkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.36 Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Majene

NO	NAMA	NILAI	Kategori
1	Andi Safwah Ramadhani	85	Tinggi
2	Nur Afisah	85	Tinggi
3	Nurul Amalia	85	Tinggi
4	Ratu Sri Mulyany	85	Tinggi
5	Dewi Sartika	80	Sedang
6	Afifa Nahda Rapanda	75	Sedang
7	Nur Arifa	80	Sedang

8	Nurul Asifa	80	Sedang
9	Asmira	70	Rendah
10	Muhammad Ramadhan	60	Sangat Rendah
11	Fajrianti	65	Sangat Rendah
12	Qurrata Aini Aqilah R.	70	Rendah
13	Muhammad Fadlan	85	Tinggi
14	Nur Syakinah	85	Tinggi
15	Nur Salsabila Yusran	85	Tinggi
16	Siti Fitrah Maulida	85	Tinggi
17	Duwi Kartika	75	Sedang
18	Mariana	80	Sedang
19	Wahyuni	75	Sedang
20	Nur Samsia	80	Sedang
21	Hartati	70	Rendah
22	Muh. Arsyad	70	Rendah
23	Muhammad Rifai B	70	Rendah
24	Nur Afika	60	Sangat Rendah
25	Ahira	85	Tinggi
26	Amani Faizah Nur	85	Tinggi
27	Masita	85	Tinggi
28	Silfia	85	Tinggi
29	Mujahid	80	Sedang
30	Nadira	80	Sedang
31	Nur Zahra	80	Sedang
32	Nur Fadilah	80	Sedang
33	Adhe Annisa Juliana Y.	70	Rendah
34	Amanda	70	Rendah

35	Hastuti	70	Rendah
36	Nur Amalia	70	Rendah
37	Fajri	85	Tinggi
38	Ririn	85	Tinggi
39	Risma	85	Tinggi
40	Wilda Ridwan	85	Tinggi
41	Muh. Rahmat Efendy	80	Sedang
42	Muhammad Danar	80	Sedang
43	Nurma	80	Sedang
44	St. Aulia Magfirah	80	Sedang
45	Annisa	70	Rendah
46	Fajriani	70	Rendah
47	Furqan Hidayatullah	70	Rendah
48	Nur Fitra	70	Rendah
49	Desi Rahim	90	Sangat Tinggi
50	Hasruni	85	Tinggi
51	Melati Sukma	85	Tinggi
52	Muh. Adlan	85	Tinggi
53	Amran	80	Sedang
54	Naila Aulia Anggana	80	Sedang
55	Nur Intan	80	Sedang
56	Radit	80	Sedang
57	Arya Dinta	70	Rendah
58	Karmila	70	Rendah
59	Muh. Alif Ramadhan	70	Rendah
60	Rahmatia	70	Rendah
61	Dian Wulansari	85	Tinggi

62	Miati Mutiara	90	Sangat Tinggi
63	Sulastri	85	Tinggi
64	Zahra Aulia	85	Tinggi
65	Ahmad Habib	80	Sedang
66	Muh. Afdal	75	Sedang
67	Nur Asila	80	Sedang
68	Wahyuni	80	Sedang
69	Fattul Rahman	70	Rendah
70	Muh. Riswan	65	Rendah
71	Muh. Firdaus	65	Rendah
72	Nur Faida	70	Rendah

Tabel di atas merupakan rincian hasil ulangan harian dari kelas VIII SMP Negeri 1 Majene yang terdiri dari 6 kelas dengan jumlah populasi 174 orang dan 72 responden yang dari setiap kelas mewakili dengan jumlah 12 orang.

Menjawab rumusan masalah kedua, peneliti melakukan penentuan kelas interval untuk melihat kategori tingkat pemberian motivasi guru PAI di kelas VIII SMP Negeri 1 Majene. Penentuan kelas interval dilakukan dengan nilai maximal hasil belajar dikurang dengan nilai minimal hasil belajar ($90-60=30$). Kategori yang akan kita buat terdiri dari 5 kategori maka 30 dibagi 5 mendapatkan hasil 6, sehingga didapatkan kelas interval 6. Berikut tabel kategorisasi tingkat pemberian motivasi guru PAI kelas VIII SMP Negeri 1Majene:

Tabel 4.37 Kategorisasi Tingkat Hasil Belajar PAI Kelas VIII SMP Negeri 1 Majene

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	88-94	2	2,78%
Tinggi	81-87	22	30,56%
Sedang	74-80	24	33,33%
Rendah	67-73	21	29,17%
Sangat Rendah	60-66	3	4,17%
Total		72	100%

Berdasarkan tabel di atas pada hasil ulangan harian yang diberikan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Majene maka diketahui terdapat 3 orang yang berada pada kategori nilai yang sangat rendah dengan persentase 4,17%, 21 orang berada dalam kategori nilai rendah dengan persentase 29,17%, 24 orang berada dalam kategori sedang dengan persentase 33,33%, 22 orang dalam kategori tinggi dengan persentase 30,56% dan 2 orang yang berada dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 2,78%. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Majene pada mata pelajaran PAI berada pada kategori sedang dengan persentase 33,33% karena jumlah frekuensi terbanyak yakni 24 orang yang mendapatkan nilai tersebut.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada kedua variabel tersebut perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (Mean), nilai tertinggi

(Max), nilai terendah (Min), dan standar deviasi dari masing-masing variabel tersebut yakni variabel pemberian motivasi (X) dan Hasil Belajar (Y). Hasil statistik deskriptif tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.38 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemberian Motivasi Guru	72	106	160	128,68	11,906
Hasil Belajar	72	60	90	77,71	7,361
Valid (listwise)	N 72				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas, dapat kita gambarkan

distribusi data yang dihasilkan oleh peneliti melalui uji analisis adalah:

1. Variabel pemberian motivasi guru (X) dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum yaitu 106 sedangkan nilai maximum 160, nilai mean yaitu 128,68 dan standar deviasi yaitu 11,906
2. Variabel hasil belajar (Y) dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum yaitu 60 sedangkan nilai maximum 90, nilai mean yaitu 77,71 dan standar deviasi yaitu 7,361.

2. Analisis Statistik Inferensial

Pengujian hipotesis dilakukan dengan rumus *Chi Square* atau *Chi Kuadrat* dengan bantuan SPSS versi 25. Tujuan uji *Chi Square* atau *Chi Kuadrat* tersebut untuk menjawab rumusan ketiga atau hipotesis penelitian ini. Tujuan tersebut adalah mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel pemberian motivasi guru (X) dengan variabel hasil belajar (Y).

Tabel 4.39 Case Processing Summary

	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pemberian Motivasi						
Guru* Hasil Belajar PAI	72	100,0%	0	0,0%	72	100,0%

Tabel di atas bertujuan untuk melihat apakah terdapat data yang hilang atau missing saat proses pengolahan. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa tidak ada data yang hilang karena jumlah sampel yang missing 0 dengan persentase 0,0% dari 72 responden.

Sebelum melakukan uji *Chi Square* atau *Chi Kuadrat* terlebih dahulu peneliti melakukan uji *crosstabs* (tabulasi silang). Adapun hasil tabulasi silang akan dicantumkan pada tabel berikut :

Tabel 4.40 Tabel Crosstabs Pemberian Motivasi Guru dan Hasil Belajar PAI

		Pemberian Motivasi Guru			
		Sangat Tinggi (141-167)	Tinggi (114-140)	Sedang (87-113)	Total
Hasil Belajar PAI	Sangat Rendah (60-66)	0	3	1	4
	Rendah (67-73)	3	13	4	20
	Sedang (74-80)	6	16	2	24
	Tinggi (81-87)	4	17	1	22
	Sangat Tinggi (88-94)	1	1	0	2
Total		14	50	8	72

Selanjutnya peneliti melakukan tahap *Chi Squarse* atau *Chi Kuadrat* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25 untuk melihat hubungan antara kedua variabel

tersebut. Berikut hasil uji *Chi Square* atau *Chi Kuadrat* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.41 Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	6,104 ^a	8	0,636
Likelihood Ratio	6,607	8	0,580
Linear Association	3,340	1	0,068
N of Valid Cases	72		

Pengambilan keputusan dalam uji *Chi Square* atau Chi Kuadrat mengacu pada 2 hal yaitu :

1. Jika nilai Asymp. Sig < 0,05 maka terdapat hubungan yang signifikan antara baris dengan kolom.
2. Jika nilai Asymp. Sig > 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara baris dengan kolom.

Tabel di atas menunjukkan taraf signifikansi pada 0, 636. Jika melihat pada dasar penentuan keputusan 0,636 lebih besar daripada 0,05 yang berarti tidak terdapat hubungan antara pemberian motivasi guru PAI dengan hasil belajar peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 1 Majene. Sehingga hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima.

B. Pembahasan

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Majene dengan mengumpulkan data melalui penyebaran kuesioner pada 72 responden

untuk mengetahui tingkat pemberian motivasi guru dan hasil belajar PAI melalui nilai ulangan harian. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel pemberian motivasi guru (X) dengan variabel hasil belajar (Y) di kelas VIII SMP Negeri 1 Majene. Kuesioner pemberian motivasi guru disebarikan kepada responden. Terdapat 14 peserta didik dengan kategori sangat tinggi dengan persentase 19,44%, 50 peserta didik dengan kategori tinggi dengan persentase 69,44%, 8 peserta didik dengan kategori sedang dengan persentase 11,11%, 0 peserta didik pada kategori rendah dengan persentase 0% dan 0 peserta didik pada kategori sangat rendah dengan persentase 0%. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemberian motivasi guru PAI kelas VIII SMP Negeri 1 Majene memiliki tingkat kategori tinggi dengan persentase 69,44%

Hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari ulangan harian mata pelajaran PAI 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Berdasarkan data yang diperoleh yang diberikan di sekolah lokasi penelitian dapat peneliti uraikan bahwa hasil belajar mata pelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 1 Majene pada kategori sangat tinggi dengan persentase 2,78% terdapat 2 peserta didik, kategori tinggi dengan persentase 30,56% terdapat 22 peserta didik, kategori sedang dengan persentase 33,33% terdapat 24 peserta didik, 21 peserta didik berada pada kategori rendah dengan persentase 29,17% dan 3 peserta didik kategori sangat rendah dengan persentase 4,17%. Sehingga dapat dikatakan hasil belajar peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 1 Majene memiliki kategori sedang dengan persentase 33,33%.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner pemberian motivasi yang terdiri dari 72 responden dan hasil belajar peserta didik dengan melihat hasil ulangan harian peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada hasil pengujian hipotesis melalui *uji square* diketahui nilai signifikan $0,636 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima yang artinya tidak ada hubungan antara pemberian motivasi guru dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 1 Majene.

Penelitian ini memberikan penjelasan alasan yang menyebabkan tidak ada hubungan antara kedua variabel tersebut. Peneliti menemukan bahwa pemberian motivasi guru yang dilakukan belum sepenuhnya berhasil yang dapat dilihat pada pemberian motivasi bentuk saingan/kompetensi pada pernyataan ke 9 “Saya menghindari pertanyaan dadakan yang diperebutkan untuk mendapatkan nilai”. Pernyataan tersebut dominan memberikan penilaian ragu-ragu yang memiliki frekuensi terbanyak sebanyak 24 dengan persentase 33,3% yang dapat diartikan bahwa hal tersebut tidak memberikan efek peserta didik untuk mendapatkan nilai. Kemudian pada pemberian motivasi pada bentuk pujian pada pernyataan ke 21 “walaupun guru memberikan pujian kepada saya, saya merasa tidak termotivasi untuk meningkatkan belajar”. Pernyataan tersebut dominan memberikan penilaian setuju dengan frekuensi 25 dan persentase 34,7% yang dapat diartikan bahwa dengan memberikan pujian peserta didik tidak termotivasi untuk belajar. Sehingga dari kedua pernyataan tersebut dapat memberikan gambaran bahwa pemberian motivasi belum sepenuhnya berhasil dilakukan oleh guru untuk memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pendidik telah memberikan motivasi dengan baik yang dibuktikan bahwa tingkat pemberian motivasi guru berada dalam kategori tinggi. Namun, pada hasil belajar peserta didik berada pada pada kategori sedang. Hal tersebut dapat disebabkan oleh adanya faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik.¹ Sehingga walaupun pemberian motivasi guru telah berada dalam kategori tinggi namun yang menjadi penyebabnya adalah dari peserta didik itu sendiri. Selanjutnya penelitian sebelumnya juga mengungkapkan bahwa bukan hanya faktor external yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar tetapi terdapat juga faktor internal.²

Keadaan dan fungsi jasmani yang sehat, bugar dan berfungsi dengan baik dapat memberikan pengaruh positif dalam belajar begitupula sebaliknya jika keadaan jasmani tidak sehat, bugar dan tidak berfungsi dengan baik maka akan menghambat mencapai hasil belajar maksimal.³ Sehingga walaupun guru telah memberikan nilai tambahan saat menyelesaikan tugas atau berani menyampaikan pendapatnya tetapi kondisi fisik peserta didik yang kurang sehat maka akan menghambat hasil belajar yang baik pula.

Selanjutnya peserta didik yang memiliki motivasi tinggi akan mendorong untuk belajar sehingga belajar menjadi efektif, kemudian minat terhadap pembelajaran yaitu memiliki kecenderungan dan gairah untuk belajar yang akan

¹Ni Nyoman Parwati dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Eds. 1, Cet. 1, Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 37-48

²Tasya Nabillah dan Agung Prasetyo Abadi, "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa", *Journal homepage*, Vol. 2, No. 1, 2020, h. 659.

³Ni Nyoman Parwati dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 37.

mendukung semangat untuk mengikuti pembelajaran. Sebaliknya jika peserta didik tidak memiliki minat untuk belajar, hal tersebut dapat menghambat mencapai hasil belajar yang baik.⁴ Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aisyah dkk, hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa guru telah berupaya membantu siswa yang hasil belajarnya rendah namun, dari siswa sendiri tidak ada kemauan untuk berubah, tidak ada dukungan dan ketegasan serta perhatian orang tua terhadap fasilitas yang dibutuhkan anak dalam kegiatan belajar.⁵ Sehingga walaupun guru telah memberikan motivasi untuk belajar namun dalam diri peserta didik tidak memiliki minat untuk belajar hal ini akan menghambat pencapaian hasil belajar yang baik. Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya bahwa faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar adalah faktor internal yang meliputi siswa yang tidak memiliki minat untuk belajar matematika dan motivasi belajar siswa yang masih rendah.⁶

Selanjutnya faktor kelelahan jasmani yang ditampakkan dengan tubuh yang lemah lunglai serta kecenderungan untuk membaringkan badan atau beristirahat serta kelelahan rohani terlihat pada adanya kebosanan dan kelesuan sehingga minat dan dorongan mengerjakan sesuatu menjadi hilang.⁷ Walaupun guru menjanjikan sebuah hadiah yang akan diberikan pada peserta didik yang berhasil mengerjakan tugas namun karena kesehatannya terganggu maka hal tersebut akan menghambat semangatnya belajar.

⁴Ni Nyoman Parwati dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 40.

⁵Aisyah dkk, "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 15 Palembang", *Jurnal Profit*, Vol. 4, No. 1, 2017, H. 9.

⁶Meliana dkk, Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Rendahnya Hasil Belajar Siswa di SD Negeri Karang Ringin 1, *Journal on Education*, Vol. 5, No. 3, 2023, h. 9356.

⁷Ni Nyoman Parwati dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 41.

Penelitian terdahulu Eva Yuliana dan Dwi Fauzi Rachman dengan judul penelitian “Hubungan Motivasi Ekstrinsik dengan Hasil Belajar”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Biologi. Berbeda dengan penelitian ini yang tidak sejalan dengan hal tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pemberian motivasi guru dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 1 Majene.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa pemberian motivasi guru tidak hanya menjadi faktor keberhasilan hasil belajar peserta didik karena sekalipun pemberian motivasi guru sudah baik namun dari peserta didiknya yang bermasalah maka hasil belajar tidak akan tercapai maksimal. Penelitian ini juga menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya dan menunjukkan bahwa bukan hanya faktor external yang diberikan oleh pendidik yang menjadi penentu mencapai hasil belajar yang baik namun faktor dari dalam diri peserta didik menjadi faktor keberhasilan dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang membahas tentang hubungan pemberian motivasi guru dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas VIII SMP Negeri 1 Majene, dengan kesimpulan bahwa :

1. Tingkat pemberian motivasi guru pada kelas VIII SMP Negeri 1 Majene berada pada kategori tingkat tinggi dengan frekuensi 50 responden dengan persentase 69,44%.
2. Tingkat hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Majene berada pada kategori tingkat sedang dengan frekuensi 24 responden dengan persentase 33,33%.
3. Tidak ada hubungan antara pemberian motivasi guru dengan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Majene berdasarkan hasil *uji square* melalui aplikasi SPSS 25.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti memberikan saran kepada :

1. Guru mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 1 Majene untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai masukan bahwa tidak semua pemberian motivasi dapat menjadi faktor hasil belajar yang baik namun terdapat faktor-faktor lain yang mendukung keberhasilan

hasil belajar peserta didik sehingga hal tersebut menjadi perhatian pendidik untuk mencari tahu faktor tersebut.

2. Kepala sekolah untuk tetap memberikan arahan kepada para pendidik untuk selalu memberikan motivasi kepada peserta didik, karena walaupun dalam penelitian ini hasil yang didapatkan tidak memiliki hubungan namun hal tersebut haruslah tetap dipertahankan karena pemberian motivasi merupakan salah satu yang dapat memberikan hasil belajar yang baik.
3. Calon peneliti selanjutnya untuk mencari tahu sebab mengapa pemberian motivasi tidak berhubungan dengan hasil belajar peserta didik dengan kata lain menelusuri pada aspek faktor-faktor penyebab dari hal tersebut.

Selain saran peneliti untuk para pembaca diharapkan pula kritik yang sifatnya membangun bagi peneliti untuk peningkatan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, dkk. "Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 2, No. 1, 2022.
- Arianti. "Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik". *Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No. 2, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Baharun, Hasan dan Robiatul Awwaliyah. "Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi terhadap Problematika Pendidikan Islam)". *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 19, No. 1, 2018.
- Baki, Nasir A. *Desain Pembelajaran: Dilengkapi Pembahasan Kurikulum 2013*. Cet. I; Yogyakarta: Eja Publisher, 2014.
- Benu, Agus S. dan Fred L. Benu. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, Administrasi, Pertanian, dan Lainnya*. Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Bodi, Muh. Idham Khalid. *Koroang Mala'bi: Al-Quran Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*. Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019.
- Bukhari, Imam Shahih. dalam kitab : " al-Jana'iz, bab Ma Qila fi Aulad al-Musyrikin", no. hadis : 1296.) ; Imam Muslim, kitab "Al-Qadar", no. hadis 4803 ; At-Turmudzi, kitab "al-Qadar anir Rasulullah", no. Hadis: 2064; Imam Muwatha', Kitab Muwatha', Bab "Wakhdastani 'an malik annahu balaghah", juz 2, no. 507.
- Creswell, Jhon. *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif, Diterjemahkan oleh Helly Prajitno Soetijpto dan Sri Mulyantini Soetijpto*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Damopoli, Mujahid. "Problematika Pendidikan Islam dan Upaya-Upaya Pemecahannya". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, 2015.
- Darman, Regina Ade. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. I; Bogor: Guepedia, 2020.
- Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran". *Lantanida Journal*, Vol. 5, No. 2, 2017.
- Fajrina, Latifah Aldin dkk. "Hubungan Motivasi dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik SMP". *Union: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 10, No. 3, 2022.
- Febianti, Yopi Nisa. "Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian Reward and Punishment yang Positif". *Jurnal Edunomic*, Vol. 6, No. 2, 2018.
- Hamdo, Sardiati Halimah. "Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik". *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, Vol. 3, No. 2, 2022.

- Harahap, Zakiah Nur dkk, “Motivasi, Pengajaran, dan Pembelajaran”, *Journal on Education*, Vol. 5, No. 3, 2023.
- Mahmudi, Ihwan dkk. “Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom”. *Jurnal Multidisiplin Madani*, Vol. 2, No. 9, 2022.
- Marendah, Ovi dkk. “Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin Peserta Didik Kelas X di SMK Negeri 1 Sumbar”. *Journal Homepage*, Vol. 4, No. 4, 2022.
- Mubhin, Miftakhul. “Pengaruh Pemberian Motivasi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Ma’arif 1 Punggur”. *Skripsi*, 2018.
- Muslimin, dkk. “Guru dalam Pemberian Motivasi Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Tematik di SDN 11 Lancirang Kabupaten Sidrap”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol. 1, No. 3, 2022.
- Octavia, Shilphy A. *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Cet. I; Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2020.
- Parwati, Ni Nyoman dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. II, Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Parwati, Ni Nyoman dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. Eds. 1, Cet. I, Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Purwanti dan Suharni. “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 3, No. 1, 2018.
- Rachman, Dwi Fauzi dan Eva Yuliana. “Hubungan Motivasi Ekstrinsik dengan Hasil Belajar”. *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 1, 2022.
- Rachmatillah, Ina D dan Ratih Kesuma Dewi. “Analisis Peran Guru dalam Memberikan Motivasi Belajar pada Peserta didik Berprestasi Akademik di Sekolah Dasar”. *Jurnal Cendekia Pendidikan*, Vol. 7, No. 1, 2023.
- Ramadhani, Ratih Wulan dkk. “Dampak Nomophobia terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar”. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, Vol. 8, No. 2, 2021.
- Rismayanti, Rena dkk. “Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesi”. *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, Vol. 2, No. 2, 2023.
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet. II, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. XXIV; Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Sihombing, Yasrida Yanti. “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Penggunaan Media Audio Visual dalam

- Pembelajaran Daring pada Peserta didik”. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, Vol. 6, No. 2, 2021.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Somad, M Abdul. “Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak”. *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Vol. 13, No. 2, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Cet. 23; Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharni dan Purwanti. “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik”. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 3, No. 1, 2018.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. VII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Suprihatin, Siti. “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol. 3, No. 1, 2015.
- Susanti, Lusi. “Pemberian Motivasi Belajar Kepada Peserta Didik Sebagai Bentuk Aplikasi dari Teori-Teori Belajar”. *Jurnal PPKN dan Hukum*, Vol. 10, No. 2, 2015.
- Syahid, Abdullah dan Elihami. “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami”. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2018.
- Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar*. Cet. 4; Depok: Rajawali Pers, 2020.
- Wardhani, dkk. “Hubungan Minat dan Motivasi Belajar Berbasis Portal Rumah Belajar terhadap Hasil Belajar Kognitif Anak”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 1, 2023.

Lampiran 1 Kuesioner

Angket Pemberian Motivasi Guru

Identitas responden

Nama :

Kelas :

Petunjuk pengisian

1. Isilah identitas terlebih dahulu sebelum mengisi jawaban ?
2. Bacalah dengan cermat untuk mengisi jawaban!
3. Jawablah pertanyaan dengan menceklis (√) salah satu pilihan jawaban!
4. Diharapkan kejujuran jawaban agar peneliti dapat memperoleh jawaban yang valid dan tercapainya tujuan penelitian!
5. Pengisian angket ini tidak akan mempengaruhi nilai.
6. Terima kasih atas partisipasi dan kerjasamanya.
7. Keterangan jawaban:
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
RR : Ragu-Ragu
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Pernyataan !

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Guru memberikan nilai tambahan ketika tugas atau PR diselesaikan tepat waktu.					
2	Guru memberikan nilai tambahan pada peserta didik yang berani menyampaikan pendapat saat pembelajaran berlangsung					
3	Guru tidak memberikan nilai tambahan					

	ketika peserta didik yang menyelesaikan tugas tepat waktu					
4	Guru memberikan hadiah peralatan belajar seperti buku, pulpen, dan lain-lain kepada peserta didik yang mendapatkan nilai UAS terbaik di kelas					
5	Guru memberikan hadiah kepada peserta didik yang aktif dalam pembelajaran					
6	Saya tetap malas belajar walaupun guru menjanjikan akan memberikan hadiah					
7	Guru memberikan nilai tambahan bagi peserta didik yang tercepat memberikan jawaban benar saat kuis					
8	Guru membuat kelompok kecil untuk mendiskusikan tugas yang diberikan					
9	Saya menghindari pertanyaan dadakan yang diperebutkan untuk mendapatkan nilai					
10	Guru memberikan tugas dengan terlebih dahulu memberitahukan pentingnya tugas tersebut bagi peserta didik					
11	Apabila mendapatkan tugas yang sulit maka saya akan berusaha mengerjakan hingga menemukan jawabannya					
12	Saya mengobrol dengan teman meskipun saat itu guru sedang menjelaskan					
13	Guru terlebih dahulu memberitahu jadwal apabila akan mengadakan ulangan					
14	Saya bersemangat dalam belajar untuk mempersiapkan ulangan harian					

15	Guru memberi ulangan harian di luar materi pelajaran yang telah dijelaskan					
16	Guru memberitahukan hasil ulangan harian peserta didik					
17	Nilai ulangan yang bagus membantu saya bersemangat dalam belajar					
18	Meskipun mendapatkan nilai yang rendah saya tetap tidak termotivasi untuk mendapatkan nilai tinggi					
19	Guru berkata “jawabanmu bagus” kepada peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan untuk memberi motivasi					
20	Guru memberikan pujian kepada peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan untuk memotivasi peserta didik					
21	Walaupun guru memberikan pujian kepada saya, saya merasa tidak termotivasi untuk meningkatkan belajar.					
22	Guru memberikan tugas tambahan kepada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas					
23	Guru memberikan teguran saat peserta didik tidak mengerjakan tugas					
24	Guru mengabaikan peserta didik yang tidak memperhatikan pembelajaran di kelas					
25	Walaupun mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, namun saya tetap mengerjakan tugas tersebut					
26	Walaupun guru tidak hadir dalam kelas, saya tetap belajar mandiri dalam kelas					

27	Ketika guru memberikan tugas, saya tidak mengerjakannya dengan sungguh-sungguh					
28	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan temannya					
29	Guru mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman yang berhubungan dengan peserta didik sehingga mudah menerima pelajaran yang diberikan					
30	Saya tidak mengerjakan tugas dari guru karena menganggap itu tidak penting bagi saya					
31	Sebelum menjelaskan materi guru menyampaikan tujuan pembelajaran					
32	Guru menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah disampaikan					
33	Meskipun materi pelajaran belum saya pahami, saya tetap tidak bertanya kepada guru					

Lampiran 2 Tabulasi Data

Lampiran 3 Uji Valid Kuesioner

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	30	100,0

Lampiran 4 Uji Reliabilitas Angket

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,929	33

**Lampiran 5 Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian (STAIN
Majene)**

Nomor: B.410-St.03.1.1/PP.00.9/12/2023

Majene, 21 Desember 2023

Sifat : Penting

Lamp : 1 (satu) Rangkap

Hal : *Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian*

Kepada
Yth. Dugati Majelis
Cq. Ka. Badan Kasutan Bangsa dan Politik Majelis
Di -
Tempat

Assalamu Alaikum, Wr. Wb

Dengan hormat diucapkan bahwa mahasiswa STAIN Majene yang terdapat namanya dibawah ini :

Nama : **Irmawati**
Nim : 10156119018
Jurusan : tarbiyah dan Keguruan


Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul *"Hubungan Motivasi Guru Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 1 Majene"*. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Dosen Pembimbing : 1. Zulfannah Sumasi, M.Pd
2. Mu罕mmad Zahedi Arsalan, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian dari tanggal : 02 Januari - s.d Februari 2024.

Demikian atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.
Wassalam

u.H Ketua
Wakil Ketua Bidang Akademik
dan Kelembagaan,


Dr. Mulhadi, M.Si
Nip. 19730828196031001

1. Kepala STAIN Majene
2. Menyetujui dan Menandatangani
3. Tanggal 21/12/2023
4. Jln

Lampiran 6 Surat Rekomendasi Penelitian (Kesbangpol)



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Alamat : Jl. Jend. Idris Yuni No. 105 Diring-Diring Majene
Telp. (0422) 21355 Email : ksbanggo424@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/623 / XII /2023

1. Dasar
 1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
 2. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penetapan Surat Keterangan Penelitian;
 3. Peraturan Bupati Majene Nomor 53 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Majene Nomor 29 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Kewenangan Pemasukan dan Penarikan dan Non Penarikan Kepala Dinas Pemasukan Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene;
 4. Surat Ihteran Bupati Majene Nomor : 800/Org-Peg/36/1/2017
2. Menimbang :
 1. Untuk Terbit administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan dan perlu dibuktikan Surat Rekomendasi Penelitian;
 2. Surat Perencanaan Rekomendasi Iain Penelitian Wakil Ketua Bidang Akademik dan Kalamagaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene Nomor : D-410/So.03-1.1/99/009/12/2023 Tanggal 21 Desember 2023

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene, memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **IRMAWATI**
Nim : 10156119018
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun III Pasar Baris Desa Lokapada Kec. Tinambung Kab. Polewali Mandar

Untuk melakukan Penelitian di SMP Negeri 1 Majene Mulai tanggal 02 Januari 2024 sampai dengan 02 Februari 2024 dengan Proposal berjudul :

" HUBUNGAN MOTIVASI GURU DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 MAJENE "

Selubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan penelitian tersebut dengan ketentuan :

1. Meneliti semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengadabkan alat isiatid setempat
2. Setelah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Majene melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene dengan menyerahkan 1(nah) eksemplar foto copy hasil kegiatan.
3. Surat ini dinyatakan tidak berlaku lagi setelah sampai waktu yang telah ditentukan.

Direktori rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Majene, 22 Desember 2023

Sd. Kepala Badan
Kefid Pengembangan Nilai-Nilai Kebangsaan



IWAN DARMAWAN
Pangkat : Pembina / IV.a
NIP : 19730516 200003 1 001

Lampiran 7 Surat Izin Penelitian (PTSP)

 **PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE**
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPM-PTSP)
Jln. Ammanas Weeang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar 

IZIN PENELITIAN
Nomor : 604/SP/DPM-PTSP/MM/001/2023

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 26 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor 07D/523/XII/2023 Tanggal 22 Desember 2023, maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada:


N a m a	: IRMAWATI
Pekerjaan	: Mahasiswa
N I M	: 10156119018
Program Study/Jurusan	: S1 Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas	: STAIN Majene
Alamat	: Dusun III Pasar Baru Desa Lekopadis Kec. Tinambung, Kab. Polewali Mandar

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul **"HUBUNGAN MOTIVASI GURU DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 MAJENE"** dengan ketentuan :


1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) Exampster copy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Majene
5. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
Pada Tanggal : 29-12-2023
Kepala Dinas,


NI LIES IRMAWATI THAHIR, S.Sos, M.Adm.Pemb
Pangkat Pembina Utama Muda
Np: 196809281962032011

Lampiran 8 Surat Keterangan Selesai Meneliti (SMP Negeri 1 Majene)

**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE**
DINAS PENDIDIKAN DAN PEMUDA OLAH RAGA
SMP NEGERI 1 MAJENE
Alamat: Jln. Gana Subran, No. 47 Telp: (0423) 21.022 Kode Pos 91426 Majene

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 042/133.02/SMP.01/MN/III/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Asriadi Ali, S.Pd, M.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
NIP : 19761208 200012 1003
Pangkat/Golongan : Pembina/IV/a
Alamat : Jln. Hertasing, Lingk. Tunda'

Menerangkan bahwa :

Nama : Irmawati
NIM : 10156119018
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Dusun III Pasarbaru, Desa Lekopadis, Kec. Tinambung

Benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul "Hubungan Pemberian Motivasi Guru dengan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas VIII SMP Negeri 1 Majene" dari bulan Januari s/d Februari 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 26 Maret 2024
Kepala Sekolah

ASRIADI ALI, S.Pd, M.Pd
NIP. 19761208 200012 1 003

Lampiran 9 Dokumentasi Saat Penyebaran Kuesioner



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Irmawati yang kerap kali disapa dengan panggilan imma yang dilahirkan dari pasangan M. Yusuf dan Nursiah pada tanggal 12 Desember 2000 di Lekopadis.

Penulis merupakan anak bungsu dari ketiga bersaudara.

Penulis menempuh pendidikan dasar sejak tahun 2007 sampai 2013 di SD Negeri 061 Inpres Tigas. Melanjutkan pendidikan menengah pertama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Polewali Mandar sejak tahun 2013 sampai 2016. Kemudian melanjutkan ke sekolah menengah atas di SMK Negeri 1 Tinambung sejak tahun 2016 sampai 2019. Penulis kembali melanjutkan pendidikan tinggi pada tahun 2019 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene dengan lulus melalui jalur SPAN-PTKIN pada jurusan Tarbiyah dan Keguruan dengan program studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Alhamdulillah penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Pemberian Motivasi Guru dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 1 Majene”.

